

**TANTANGAN PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI GAMPONG JABOI KECAMATAN SUKAJAYA KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ABDUL MUTHALIB

190404015



PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM BANDA ACEH

1446/2026

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan oleh


ABDUL MUTHALIB

NIM : 190404015

Disetujui oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 19730981998032002

Pembimbing II


T. Murdani, SAg., M.IntelDev. PhD
NIP. 197505192014111001

SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

ABDUL MUTHALIB

NIM. 190404015

Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026

10 Sya'ban 1447

Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Rasidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002

Sekretaris,

T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev. PhD
NIP. 197505192014111001

Anggota I,

Rusnawati, S.Pd., M. Si
NIP. 197703092009122003

Anggota II,

Ners Hendra Cipta, S. Kep., M. Si
NIP. 197910272006041004



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Abdul Muthalib

NIM : 190404015

Jenjang : Sarjana Srata Satu (S-1)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Desember 2025
Yang Menyatakan,

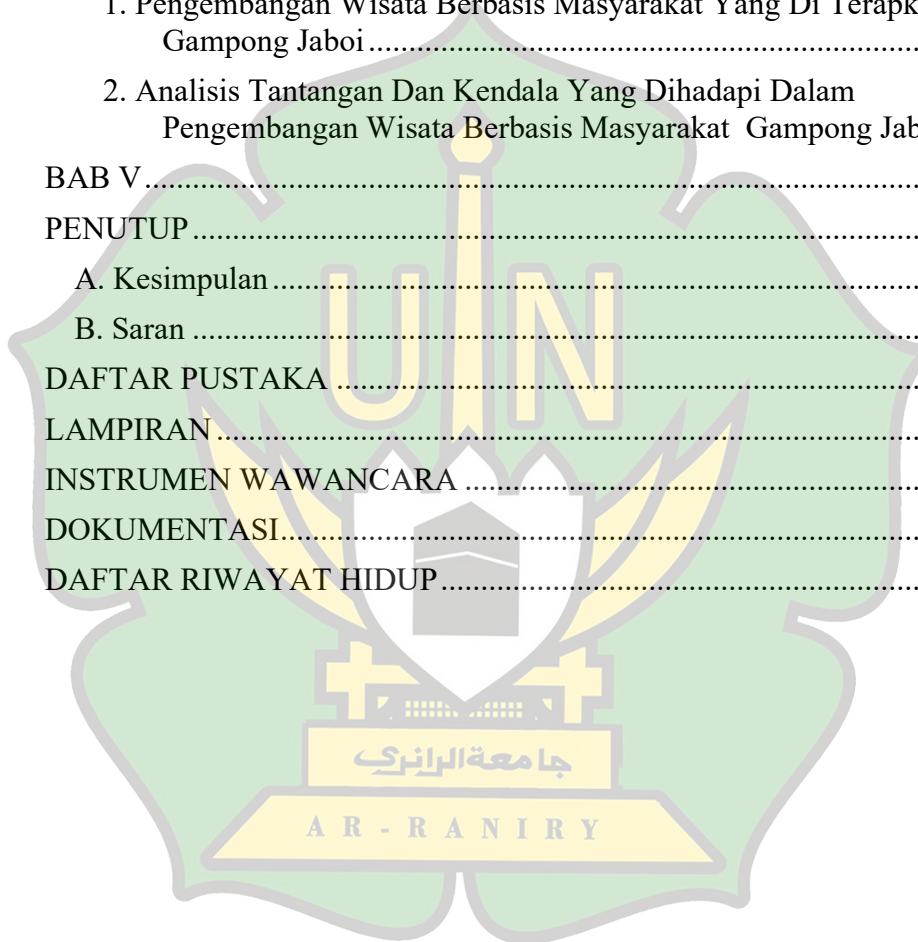


Abdul Muthalib
NIM.190404015

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	1
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	15
1. Pariwisata.....	15
2. Wisata Alam.....	17
3. Wisata Kuliner.....	18
C. Community Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat).....	18
BAB III.....	22
METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	22
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
D. Informan Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV.....	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35

A. Profil Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	45
1. Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Yang Di Terapkan Di Gampong Jaboi	45
2. Analisis Tantangan Dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Gampong Jaboi	52
C. Pembahasan.....	54
1. Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Yang Di Terapkan Di Gampong Jaboi	54
2. Analisis Tantangan Dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Gampong Jaboi	56
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66
INSTRUMEN WAWANCARA	73
DOKUMENTASI.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata berbasis masyarakat serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya di Gampong Jaboi, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan melibatkan pemerintah gampong, Pokdarwis, kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM), serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi alam seperti Gunung Api Jaboi, kawasan geothermal, dan pemandian air panas menjadi modal utama pengembangan wisata berbasis masyarakat. Masyarakat berperan aktif melalui pengelolaan kawasan, penyediaan homestay, UMKM lokal, serta kegiatan konservasi lingkungan. Namun, pengembangan wisata masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pendanaan, kesadaran masyarakat yang belum merata, serta dukungan pemerintah yang belum optimal. Selain itu, rendahnya promosi wisata dan kapasitas SDM juga menjadi penghambat berkembangnya pariwisata secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah untuk mengoptimalkan pengembangan wisata berbasis masyarakat guna mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Tantangan, Pengembangan, Wisata, Berbasis, Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of community-based tourism and identify the challenges faced in its management in Jaboi Village, Sukajaya District, Sabang City. Using a qualitative descriptive approach, data were obtained through interviews, observations, and document analysis involving the village government, Pokdarwis (Tourism Group), Community Forestry (HKM) groups, and the surrounding community. The results indicate that natural resources such as the Jaboi Volcano, geothermal areas, and hot springs are the main capital for community-based tourism development. The community plays an active role through area management, the provision of homestays, local MSMEs, and environmental conservation activities. However, tourism development still faces several challenges, including limited facilities and infrastructure, minimal funding, uneven public awareness, and suboptimal government support. Furthermore, low tourism promotion and human resource capacity also hinder sustainable tourism development. This study emphasizes the importance of increasing collaboration between the community and the government to optimize community-based tourism development to support local social and economic welfare.

Keywords: *Challenges, Development, Tourism, Based, Community.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam Kepada Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliah.

Dengan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul: **“Tantangan Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Gampong Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang”** penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat berkesempatan duduk dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar- R aniry Banda Aceh.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
4. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag.

5. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev.PhD selaku pembimbing II, yang telah membimbing saya dari Bab I hingga sampai di titik ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses pengajaran selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Terima Kasih Kepada Ayahanda saya Bapak Hasballah dan Ibunda saya Dahlia, untuk cinta dan kasih yang telah engkau berdua berikan, yang sudah mengajarkan arti kehidupan. Terima kasih sudah membesarkan saya dan selalu mengajarkan kebaikan serta setiap perbuatan pasti adanya pengorbanan, saya bersyukur dilahirkan oleh ibunda saya, beliau senantiasa mendoakan saya untuk urusan duniawi dan akhirat, dan ayahanda saya yang selalu memberikan dukungan serta nasihat dalam menjalani hidup didunia yang fana ini.
9. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman penulis, khususnya Furqan dan Riska Mutia, yang telah dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian untuk selalu memberikan nasihat, dukungan, serta semangat kepada penulis. Kehadiran dan kebersamaan mereka selama proses penulisan skripsi ini menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi penulis. Berbagai masukan, pengalaman, dan doa yang diberikan sangat berarti dan berperan besar dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda.

10. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri, yang sudah bertahan dan berjuang melewati segala tantangan. Terima kasih sudah tidak menyerah, meski kadang merasa lelah. Dan terima kasih sudah tumbuh serta maju dalam hal pengerjaan skripsi ini, meskipun jalan tidak selalu mulus. Penulis bangga atas semua usaha serta doa yang selalu penulis lakukan, penulis yakin Allah SWT pasti memberikan kemudahan kepada hambanya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala pengetahuan dan kemampuannya. Dalam setiap butir kerupuk yang dihasilkan, terdapat dedikasi dan kerja keras yang tiada henti. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanan ini, menjadikan skripsi ini bukan hanya sekadar tulisan, tetapi juga sebagai sumber bacaan yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi dan edukasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memunculkan paradigma baru, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi lembaga terkait, sehingga kerupuk yang sederhana ini dapat menginspirasi perubahan yang lebih besar dalam ekonomi masyarakat.

Banda Aceh, 10 Desember 2025
Penulis,

Abdul Muthalib

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah dan budaya yang beraneka ragam merupakan potensi objek wisata yang tersebar diseluruh wilayahnya. Potensi objek wisata yang terdapat di negara ini sangat beragam seperti keindahan alam, yang terdiri dari rangkaian pegunungan, keanekaragaman flora dan fauna, keindahan laut sebagai wilayah maritim didukung dengan keanekaragaman budaya yang sangat menarik untuk dijelajahi.¹

Pesona wisata yang terdapat di wilayah Indonesia mampu menarik kunjungan wisatawan lokal dan dunia. Bahkan pada tahun 2023 merupakan momentum kebangkitan pariwisata di Indonesia dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sebesar 11.677.825.² Berdasarkan data tersebut menunjukkan sektor wisata merupakan salah satu sektor penting dalam membangun Indonesia, karena semakin banyaknya kunjungan wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara dapat meningkatkan perekonomian negara.

Aceh salah satu provinsi di Indonesia yang menampilkan *landscape* dengan keindahan alam baik pegunungan dan lautan yang terbentang luas. Provinsi dengan julukan Serambi Mekkah ini memiliki banyak tempat wisata alam yang eksotis dan mempesona, sehingga memiliki daya tarik bagi

¹ Hengki Mangiring Parulian Simarmata dan Nora Januarti Panjaitan. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif. Jurnal Ek&Bi Vol. 2 No. 2, 2019. h. 189.

² Atika Nashirah Hasyiyati, dkk. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023*. Penerbit Badan Pusat Statistik, 2024. h. 6.

wisatawan untuk berkunjung.³ Jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh terus meningkat tiap tahunnya, terutama pulau yang terletak di ujung Aceh yakni Kota Sabang. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang menunjukkan bahwa data kunjungan wisatawan ke Kota Sabang pada tahun 2019 mencapai 620.694 jiwa yang meliputi 589.244 wisatawan nusantara dan 31.450 wisatawan mancanegara.⁴

Kota Sabang merupakan sebuah pulau yang berjarak 14 mil dari pesisir pantai Kota Banda Aceh, dan memiliki pesona wisata alam yang memanjakan para wisatawan yang berkunjung ke pulau tersebut. Posisi strategis Kota Sabang dan didukung dengan keindahan panorama laut, pegunungan, dan budaya menciptakan destinasi wisata eksotis yang terdiri sekitar 46 objek wisata alam maupun buatan yang dapat dinikmati oleh pengunjungnya.⁵ Salah satu destinasi wisata yang menarik minat wisatawan yaitu Gunung Api Jaboi yang terletak di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang.

Keindahan alam yang tersajikan di area kawah putih jaboi memberikan kesan petualangan yang menantang bagi para pengunjungnya. Kawah Putih ini terdapat di Gunung Api Jaboi yang sudah lama tidak memberikan tanda bahaya akan keaktifannya. Pada destinasi wisata Kawah Putih Jaboi juga terdapat pemandian air panas yang semakin membuat para wisatawan merasa

³ Nabila Muridha dan Mirza Desfandi. *Kajian Pengembangan Objek Wisata Pantai Ulee Lheue Di Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Geosfer Volume Khusus MBKM USK Unggul No. 1, 2023. h. 86.

⁴ Rifka Fauzan. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata*. (Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry, 2022 . h. 3.

⁵ Muhammad Yusra, dkk. *Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Kota Sabang pada Masa New Normal*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) Vol. 11 No. 1, 2023. h. 11.

rileks ketika bersantai dikawasan wisata tersebut. Namun potensi wisata ini memerlukan pengelolaan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat secara aktif guna menunjang perekonomiannya.

Pengelolaan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.⁶ Dalam pengelolaan sektor-sektor pengembangan pariwisata baik masyarakat, pengusaha dan pemerintah memiliki peranan yang penting untuk keberhasilan pariwisata suatu daerah. Sebagai suatu aspek pendukung dibutuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif atau disebut *community based tourism* (pariwisata berbasis masyarakat).

Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) merupakan bentuk pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata sehingga masyarakat memperoleh manfaat dari adanya objek wisata dengan cara pendampingan masyarakat lokal untuk mengembangkan objek wisata.⁷ Bentuk pengelolaan pariwisata yang berfokus pada masyarakat (*Community Based Tourism*) dirancang dengan mengedepankan keseimbangan dan harmoni antara kebutuhan beragam pihak yang terlibat dalam pembangunan pariwisata, mencakup pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat lokal. Secara prinsip, idealnya, pengembangan *Community Based Tourism* menyoroti pentingnya kemajuan dalam sektor

⁶ Nomor, U. U. R. I. (10). Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

⁷ B Sunaryo. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). h. 139.

pariwisata. Pada setiap fase mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengembangan, hingga tahap pengawasan dan penilaian, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.⁸

Pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat di Gampong Jaboi itu sendiri telah menjadikan gampong Jaboi masuk ke dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenkraf) pada tahun 2024.⁹ Gampong Jaboi masuk dalam kategori 50 ADWI karena gampong ini memiliki konservasi alam menunjang pariwisata hijau yang didukung dengan objek wisata Gunung Merapi, kawah merapi, dan pemandian air panas. Dalam pengembangan destinasi wisata ini tak terlepas dari keterlibatan masyarakat yang mendukung kemajuan wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara awal dengan Pak Rahmat selaku Geuchik Gampong Jaboi beliau mengatakan bahwa masyarakat Gampong Jaboi mengambil peranan penting dalam mengembangkan destinasi wisata yang terdapat di gampong tersebut. Masyarakat sebagai pemeran utama dalam mengelola objek wisata dengan menjaga lingkungan wisata secara kondusif mulai dari menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian alam, menjaga ekosistem laut dan memberikan kenyamanan kepada para wisatawan dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para

⁸ Argyo Dermantoro. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. (Surakarta: UNS Press, 2009). h. 20.

⁹ <https://www.sabangkota.go.id/adwi-kemenparekraf-visitasi-desa-wisata-jaboi>

wisatawan. Namun perjalanan pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat terkadang mengalami penurunan pengunjung, sehingga sebagian masyarakat menurun minatnya untuk terlibat aktif dalam pengembangan destinasi wisata di Gampong Jaboi. Hal ini sesuai dengan observasi awal peneliti, yang mana kondisi destinasi wisata Gunung Jaboi sangat jarang didatangi oleh pengunjung lokal maupun luar, dan objek wisata ini rame dikunjungi jika pihak pemerintah atau *stakeholder* mengadakan even-even di sekitar wisata.¹⁰

Dalam perjalanan pengembangan wisata berbasis masyarakat ini mengalami beberapa kendala yang harus dihadapi yaitu kurangnya pemanfaatan teknologi untuk mempromosikan destinasi wisata di Gampong Jaboi, dan minimnya minat wisatawan lokal yang tertarik dengan konservasi alam (pariwisata hijau), sehingga destinasi wisata ini belum bisa sepenuhnya menarik perhatian pengunjung seperti beberapa destinasi wisata yang terdapat di Kota Sabang lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik meneliti tentang tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat secara mendalam, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana peran masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata sebagai aspek penunjang perekonomian masyarakat di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang.

¹⁰ <https://www.sabangkota.go.id/berita/kategori/berita-media/masuk-50-besar-adwi-kemenparekraf-visitasi-desa-wisata-jaboi>> (Diakses pada 10 Oktober 2024)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan wisata berbasis masyarakat yang di terapkan di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang?
2. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang diterapkan di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang.
2. Untuk menganalisis tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemahaman secara konseptual terutama mengembangkan bidang ilmu kepariwisataan khususnya dalam mengembangkan konsep *community based tourism* (pengembangan wisata berbasis masyarakat). Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait pengembangan potensi Sadar Wisata pada masyarakat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi masyarakat tentang pengelolaan potensi wisata yang tersedia di daerahnya sebagai sumber daya alam yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

E. Penjelasan Istilah

1. Tantangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tantangan merupakan objek atau suatu hal yang mengunggah tekad guna meningkatkan kemampuan dalam masalah, maksudnya sebuah hal yang menjadikan kita semakin bertekad dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil.¹¹

2. Pariwisata

Pariwisata berasal dari istilah dalam bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu "pari" dan "wisata". "Pari" memiliki arti lengkap, total, atau seluruh, sementara "wisata" diartikan sebagai perjalanan. Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk menyelenggarakan layanan pariwisata, menyediakan atau mengembangkan objek dan daya tarik wisata, usaha fasilitas pariwisata, serta usaha lain yang berhubungan

¹¹ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tantangan>

di sektor tersebut.¹² Pendit menjelaskan pariwisata sebagai suatu proses perjalanan sementara oleh individu atau lebih menuju lokasi yang berbeda dari tempat tinggal mereka. Alasan keberangkatan ini dipicu oleh berbagai motivasi, termasuk kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, serta alasan lain seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk memperoleh pengalaman tambahan, atau untuk tujuan belajar.

3. *Community Based Tourism* (Pariwisata Berbasis Masyarakat)

Secara etimologi, istilah *Community Based Tourism* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga elemen, yaitu *community*, *based*, dan *tourism*. Kata '*Community*' di dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kelompok, masyarakat, komunitas, kesamaan, atau himpunan, sedangkan '*Based*' berarti berlandaskan, pendekatan, dan pengelolaan. Selanjutnya, '*Tourism*' diartikan sebagai pariwisata. *Community Based Tourism* atau pariwisata yang didasarkan pada masyarakat merupakan partisipasi masyarakat dalam usaha mengembangkan sisi pariwisata, sehingga mereka mendapatkan keuntungan dari keberadaan tempat wisata dengan cara mendampingi masyarakat lokal untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata.¹³

¹² I Gusti Bagus Rai Utama. *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014). h. 20-21

¹³ B Aryo. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). h. 139.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti dalam melakukan penelitian telah mengadakan kajian kepustakaan yang relevan dan membaca hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, agar memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh S. Sunarti, dkk dengan judul “*Tantangan Pengembangan Wisata Berdasarkan Dinamika Partisipasi Masyarakat Desa Montongsari, Kabupaten Kendal*”.¹⁴

Penelitian ini mengkaji sektor pariwisata yang berkontribusi terhadap pemberdayaan dan ekonomi masyarakat karena melibatkan serta langsung mempengaruhi masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat merupakan elemen kunci sekaligus memicu tantangan dalam mengembangkan pariwisata, khususnya jenis wisata baru di wilayah yang kurang berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan dalam pengembangan pariwisata yang didasarkan pada dinamika keterlibatan masyarakat di Desa Montongsari.

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif yang melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan fasilitator selama Focus Group Discussion (FGD) mengenai pengembangan pariwisata serta memanfaatkan analisis deskriptif secara kualitatif. Temuan dari penelitian

¹⁴ S Sunarti, dkk. Tantangan Pengembangan Wisata Berdasarkan Dinamika Partisipasi Masyarakat Desa Montongsari, Kabupaten Kendal. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Vol. 18 No.4, 2022.

ini mengungkap bahwa kendala dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat terkait dengan rendahnya kesadaran masyarakat akan potensi dan keuntungan dari aktivitas pariwisata, kesibukan individu dalam beraktivitas, serta kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Proses sosialisasi dan pemberian dorongan berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam bentuk perbedaan pandangan di antara masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan prioritas pendapat masyarakat dan memastikan akses partisipasi, serta pembagian peran mereka dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan penerimaan keuntungan dari sektor pariwisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tika Agus Wahyuni, dkk dengan judul “*Masyarakat Dan Upaya Pengembangan Wisata Danau Laot Tadu Di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya*”.¹⁵ Penelitian ini mengeksplorasi eksistensi Danau Laot Tadu di Gampong Krueng Itam yang menjadi destinasi wisata yang menjanjikan berkat keindahan alam yang dimilikinya. Masyarakat setempat juga menyadari hal ini, yang mendorong mereka untuk melakukan berbagai inisiatif dalam pengembangannya. Namun, proses pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di gampong ini bukanlah tugas yang sederhana. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, dengan pengumpulan data

¹⁵ Tika Agus Wahyuni. *Masyarakat Dan Upaya Pengembangan Wisata Danau Laot Tadu Di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal Al-Ijtima'iyah Vol. 8 No. 1, 2022.

melalui observasi dan wawancara.

Hasil kajian menunjukkan bahwa komunitas memulai inisiatif mereka dengan berbincang mengenai rencana pengembangan pariwisata danau, kemudian melakukan tindakan bersama untuk membersihkan danau, serta membuka akses jalan, setelah itu mengembangkan lokasi usaha. Kesempatan yang ada adalah pemandangan Danau Laot Tadu dari Gampong Krueng Itam yang masih sangat natural dan terjaga.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rifka Fauzan dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata (Studi Di Gampong Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)*”.¹⁶ Fokus dari studi ini adalah mengenai partisipasi masyarakat dalam menciptakan Gampong yang bersahabat dengan pariwisata di Gampong Jaboi. Gampong Jaboi memiliki banyak tempat wisata yang seharusnya dikelola secara kolektif oleh seluruh elemen masyarakat dengan menunjukkan sikap yang bersahabat, peduli, menjaga kebersihan dan keindahan lokasi wisata serta manajemen yang terorganisir dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Gampong ramah wisata serta faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan Gampong ramah wisata di Gampong Jaboi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh signifikan dalam mewujudkan Gampong yang

¹⁶ Rifka Fauzan. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata ...*,

mendukung pariwisata. Diawali dari tahap perencanaan, masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam musyawarah untuk menyusun ide mengenai pariwisata yang berkelanjutan. Dalam tahap pelaksanaan, masyarakat berperan langsung dalam menerapkan konsep pariwisata yang mendukung terhadap aspek lingkungan, alam, sosial, ekonomi, serta penghayatan terhadap kearifan lokal, dengan memperhatikan tiga pilar utama yaitu masyarakat, alam, dan lingkungan.

B. Landasan Teori

1. Pariwisata

Berdasarkan struktur bahasa, istilah pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Kata “pari” memiliki arti keseluruhan, penuh, atau semua, sedangkan “wisata” merujuk pada aktivitas perjalanan. Pariwisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengelola layanan pariwisata, menyediakan atau mengembangkan objek serta daya tarik wisata, serta mengelola fasilitas pariwisata dan usaha terkait lainnya di bidang tersebut.¹⁷

Pariwisata bisa dipahami secara umum sebagai aktivitas perjalanan individu atau sekelompok individu dari satu lokasi ke lokasi lainnya, dengan menyiapkan rencana dalam periode waktu tertentu, yang bertujuan untuk bersenang-senang dan memperoleh hiburan agar kebutuhan mereka

¹⁷ Wirawan, PE, & Octaviany, V. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.

terpenuhi.¹⁸ Pariwisata adalah salah satu bidang pembangunan yang kini sedang diupayakan oleh pemerintah. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki sasaran untuk memajukan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan penduduk.¹⁹ Pengaturan dalam sektor pariwisata yang dijelaskan oleh Suwono dan dirujuk oleh Argyo Demartoto adalah pengelolaan atau pelaksanaan berbagai sumber daya dengan cara yang efektif untuk meraih tujuan yang diinginkan.²⁰ Objek wisata dan atraksi biasanya terdiri dari sumber daya yang hidup dan mati, di mana masing-masing memerlukan pemeliharaan berdasarkan kualitas dan jumlahnya. Pengelolaan objek wisata dan daya tarik harus memperhatikan berbagai sumber daya pariwisata secara efektif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pengembangan wisata bertujuan untuk memperkenalkan lokasi tujuan wisata dengan harapan dapat tumbuh sesuai dengan visi dan misinya.²¹ Pengembangan pariwisata merupakan upaya. Pengembangan pariwisata dapat menjadikan tenaga atau usaha dalam pembangunan pariwisata dan memerlukan sebuah strategi pengembangan untuk memberikan arah kejelasan mengenai pariwisata dimasa yang akan

¹⁸ Azizah, N. (2022). Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen dan Mahasiswa Pendidikan IPS.

¹⁹ I Gusti Bagus Rai Utama. *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif...*, h. 20-21

²⁰ Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h. 57.

²¹ Heryati, Y. (2019). Potensi pengembangan obyek wisata pantai tapandullu di kabupaten mamuju. *PERTUMBUHAN Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* , 1 (1), 56-74.

datang.²² Keberhasilan dapat dinilai melalui beragam level pendapatan yang dihasilkan dari kedatangan wisatawan. Ide pembangunan sektor pariwisata menekankan pentingnya keberlanjutan dengan memprioritaskan kemajuan di sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Pertumbuhan pariwisata memberikan efek yang menguntungkan bagi generasi mendatang dalam menikmati keindahan alam, budaya, dan lingkungan, serta menjaga keseimbangan ekonomi agar tetap terjaga. Wilayah Jaboi yang berada di Kota Sabang, Provinsi Aceh, menawarkan berbagai macam wisata yang menggabungkan keindahan alam, pengalaman petualangan, dan warisan budaya setempat. Beberapa jenis wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung di area ini meliputi:

2. Wisata Alam

Gunung Jaboi adalah gunung api yang masih aktif dan menjadi salah satu daya tarik paling menonjol di kawasan ini. Para pengunjung dapat menikmati panorama kawah yang khas dengan adanya aktivitas fumarol yang masih berlangsung, serta mengikuti trekking ringan menuju puncak. Pendakian menuju gunung ini relatif sederhana dan ideal bagi para wisatawan yang ingin merasakan pengalaman alam tanpa tantangan yang berlebihan.

Pemandian Kolam Air Panas Jaboi Tidak jauh dari area gunung,

²² Waluyo Cahyo, dkk. *Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Vol. 8 No. 1, 2020. h. 22.

terdapat kolam air panas alami yang menjadi pilihan populer untuk berelaksasi. Air panas ini bersumber dari kegiatan vulkanik Gunung Jaboi dan dianggap memiliki khasiat baik bagi kesehatan kulit dan tubuh. Tempat ini sangat pas bagi wisatawan yang ingin bersantai setelah melakukan aktivitas hiking.

3. Wisata Kuliner

Makanan Tradisional Aceh Daerah Jaboi dan sekelilingnya menyajikan berbagai masakan asli Aceh seperti mie Aceh, ayam tangkap, serta kopi Gayo yang terkenal. Menjelajahi makanan lokal adalah aspek krusial dalam mengenali budaya masyarakat setempat.

Terdapat juga oleh-oleh khas Sabang, para pengunjung juga memiliki kesempatan untuk membeli banyak produk lokal, termasuk kerajinan, camilan tradisional, dan kopi Aceh sebagai oleh-oleh. Ini juga berkontribusi pada perekonomian lokal serta meningkatkan pengalaman berwisata.²³

C. Community Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat)

Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT) adalah jenis pariwisata yang memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk memiliki kendali dan berperan dalam pengelolaan serta pengembangan sektor pariwisata. Komunitas yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan pariwisata juga tetap merasakan manfaat dari objek wisata yang ada. Hal ini mendorong adanya pemberdayaan secara politik dan demokratis serta

²³ <https://jadesta.kemenpar.go.id/desa/jaboi>

penyaluran keuntungan kepada kelompok-kelompok yang lebih lemah di daerah pedesaan.²⁴

Pada tahun 1995, Kementerian Pariwisata Indonesia memperkenalkan istilah Pariwisata Berbasis Masyarakat kepada masyarakat luas, sehingga istilah tersebut semakin dikenal hingga tahun 2017. Pariwisata jenis ini diklaim sebagai salah satu faktor penggerak pembangunan di Indonesia.²⁵

Konsep wisata yang berfokus pada masyarakat telah sering dijelaskan sebagai jenis pariwisata yang memberikan prioritas pada kontrol dari komunitas lokal dalam pengelolaan serta pengembangan suatu tujuan wisata

Konsep pariwisata berbasis masyarakat beberapa kali. Konsep wisata yang berfokus pada masyarakat telah sering dijelaskan sebagai jenis pariwisata yang memberikan prioritas pada kontrol dari komunitas lokal dalam pengelolaan serta pengembangan suatu tujuan wisata. Masyarakat setempat dalam kerangka pariwisata yang berorientasi pada masyarakat memiliki pemahaman untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan sektor pariwisata di daerahnya dengan menjaga keberlangsungan budaya, sosial, dan lingkungan.²⁶

Pemberdayaan dalam sektor pariwisata yang berfokus pada

²⁴ Endah, Sri Nurhidayati *Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, Jurnal Pariwisata UNAIR Vol. 20 No. 3, 2007

²⁵ Ahmad, SN, Lorens, D., Iskandar, AA, Rachman, RM, Kusuma, A., & Sya'ban, AR (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. Tohar Media.

²⁶ Yudha Eka Nugraha. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Praktik*. Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2021. h. 1

masyarakat adalah sebuah proses yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bagi komunitas yang kurang beruntung dalam mengembangkan ekonomi mereka. Namun, pemberdayaan juga dipandang sebagai suatu proses pemberian dorongan melalui pelatihan-pelatihan kepada warga untuk menjadi lebih baik, termotivasi, didorong, berdaya, memiliki kemampuan, dan menyadari tujuan hidup yang ingin dicapai.²⁷ Sinergi antara pariwisata berbasis masyarakat dan konsep pemberdayaan terwujud melalui kemandirian warga dalam mengelola aset mereka. Kesadaran untuk memanfaatkan potensi alam, budaya, dan sosial secara optimal menjadi kunci utama dalam membangun sebuah destinasi wisata.²⁸

Penerapan konsep wisata berbasis masyarakat yang ideal menghadapi sejumlah problematika, terlepas dari perannya sebagai pendekatan pembangunan yang berkelanjutan. Hambatan-hambatan tersebut bersumber dari kritik mendasar terhadap model pengembangan ini, yaitu:²⁹

Kelemahan pertama terletak pada kegagalannya dalam mengentaskan kemiskinan. Selanjutnya, muncul pula isu mengenai 'museumisasi' etnis (*museumizing ethnic people*). Istilah ini merujuk pada kondisi ketika masyarakat lokal dikondisikan untuk menjaga keaslian tradisinya secara artifisial. Tujuannya hanyalah untuk melayani selera pasar pariwisata yang menginginkan tontonan budaya yang unik dan berbeda, seolah-olah budaya tersebut adalah benda mati

²⁷ Patony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Jurnal Demo Internasional*, 1 (2), 262-289.

²⁸ Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).

²⁹ Yudha Eka Nugraha. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Praktik...*, h. 3-4.

yang dipajang.

Tantangan selanjutnya berkaitan dengan durasi dukungan yang terbatas dari pihak penyandang dana. Banyak proyek pariwisata berbasis masyarakat yang layu di tengah jalan karena masyarakat belum sepenuhnya siap mengambil alih kendali saat donor pergi. Seperti diungkapkan oleh Moscardo (2008), absennya pendampingan lanjutan sering kali menjadi titik balik yang membuat operasional wisata berbasis komunitas menjadi mandek dan tidak berkelanjutan.

Kurangnya inovasi pada paket wisata menjadi tantangan keempat yang menurunkan motivasi wisatawan untuk datang. Hal ini merupakan residu dari lemahnya partisipasi publik, di mana proses perencanaan didominasi oleh ketimpangan pengetahuan antara masyarakat dan pihak luar (konsultan/pemerintah). Karena pihak eksternal memegang kendali keputusan, ruang gerak masyarakat untuk berkreasi sesuai potensi aslinya menjadi terbatas.

Pariwisata berbasis masyarakat menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama dalam proses pembangunan pariwisata, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan wisata. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting agar pembangunan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah membahas mengenai tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang, guna meninjau pengelolaan wisata yang terdapat di gampong tersebut. Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian. yang meliputi aspek-aspek penting seperti subjek, lokasi, waktu, dan materi yang akan dibahas, supaya kajian ini dapat berfokus dengan benar dan menangani terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam penyusunan tugas akhir ini, sehingga perlu ditetapkan batasan yang tegas dalam ruang lingkup.³⁰

Dengan kondisi yang ada di gampong jaboi, peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat secara mendalam, sehingga dapat mengetahui sejauh mana peran masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata sebagai aspek penunjang perekonomian masyarakat di gampong jaboi

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi

³⁰Dewi, cil. t. (2022). *Implementasi Restrukturisasi Kredit di bri Cabang Gianyar Terkait Pojk 48/pojk. 03/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.³¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas yang tengah terjadi di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³² Metode penelitian kualitatif merujuk kepada cara penelitian yang menghasilkan informasi dalam bentuk deskripsi, deskripsi tersebut diperoleh dari pengamatan yang dapat berupa tulisan, ucapan, atau tindakan subjek yang diteliti. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti.³³

Karakteristik penelitian kualitatif, seorang peneliti perlu terlebih dahulu mengenali dan memahami karakteristik penelitian kualitatif agar dapat menyederhanakan proses penelitian dan memperoleh informasi kualitatif secara rinci dalam proses yang bersifat deskriptif-analitis dan bermakna, penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang menggambarkan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya, namun laporan yang dihasilkan harus mempertimbangkan interpretasi ilmiah agar hasil yang diperoleh menjadi baik.

³¹Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo, 1*

³²Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(2)*, 198-211.

³³Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum, 21(1)*, 33-54.

Judul penelitian “Tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gampong Jaboi” lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif daripada kuantitatif, alasannya: “Tantangan” berarti hambatan, kendala, dan dinamika sosial yang sifatnya kompleks. Hal ini lebih mudah dipahami lewat wawancara, observasi, dan analisis naratif, bukan sekadar angka, wisata berbasis masyarakat sangat terkait dengan peran, pandangan, dan keterlibatan warga. Kuantitatif cenderung mengukur data terstruktur (misalnya jumlah wisatawan, tingkat pendapatan), tetapi kurang bisa menggali makna pengalaman warga.

Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih peneliti karena penelitian ini akan menggungkapkan secara mendalam tentang tantangan dan kendala yang dihadapi masyarakat sebagai actor utama dalam mengembangkan destinasi wisata di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini dilakukan di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang. Peneliti mengangkat judul “Tantangan Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang. Pengambilan data penelitian melalui obsevasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 7 oktober 2024 sampai tanggal 15 oktober 2024

D. Informan Penelitian

Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling. Metode ini dipilih untuk menjangkau informan yang benar-benar memiliki kapasitas dan keterlibatan langsung dalam strategi pengembangan kewarganegaraan ekologi, baik dari sisi implementasi maupun hasil program. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2016) yang mendefinisikan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus, mengingat tidak seluruh populasi memenuhi kriteria spesifik yang dibutuhkan peneliti.³⁴ Purposive sampling digunakan ketika peneliti berfokus pada sifat-sifat spesifik dari populasi yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian, tidak setiap individu dalam populasi dianggap sesuai sebagai sumber informasi. Penentuan informan dilakukan secara sengaja (purposive) dengan menitikberatkan pada kredibilitas subjek dalam menyajikan data yang presisi. Penelitian ini lebih mengutamakan kedalaman substansi dan validitas informasi dibandingkan sekadar akumulasi jumlah narasumber. Oleh sebab itu, prioritas diberikan kepada individu yang benar-benar kompeten dan memahami kompleksitas masalah yang sedang dikaji.³⁵ Oleh karena itu informan dalam penelitian ini adalah Pihak Pemerintah Gampong, Komunitas Pariwisata berbasis Masyarakat dan Masyarakat sekitar destinasi wisata.

³⁴ Saputri, R. S. D. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap loyalitas pelanggan Grab Semarang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(1), 46-53

³⁵ Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata* ISSN, 1410, 3729.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dimaknai sebagai aktivitas pemantauan langsung di lapangan (empiris) menggunakan panca indera. Proses ini bukan sekadar pengamatan pasif, melainkan tindakan sadar, terencana, dan sistematis untuk merekam fenomena atau aktivitas yang sedang berlangsung pada objek penelitian.³⁶ Dalam ranah penelitian kualitatif, observasi menempati posisi sebagai instrumen pengumpulan data yang fundamental. Pada prinsipnya, metode ini mengandalkan ketajaman sensori peneliti—baik visual maupun auditori—untuk mengekstraksi informasi krusial. Fokus pengamatannya mencakup spektrum yang luas, mulai dari dinamika aktivitas, peristiwa, hingga atmosfer lingkungan, guna menyajikan potret faktual (riil) di lapangan yang dibutuhkan untuk membedah rumusan masalah.³⁷

Proses observasi dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan adalah tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertama, peneliti menetapkan sasaran yang jelas untuk pengamatan, seperti fenomena atau tingkah laku spesifik yang ingin diamati. Selanjutnya, peneliti mengatur rincian pengamatan meliputi tempat, waktu, dan subjek yang akan diobservasi. Setelah tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan alat yang dibutuhkan, seperti catatan lapangan untuk merekam temuan selama proses pengamatan. Pada hari pengamatan, peneliti tiba di lokasi yang telah ditentukan dan mulai mengamati subjek dalam konteks alami

³⁶ Data, T. P. (2019). Observasi, Wawancara, Angket Dan Tes.

³⁷ Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

mereka. Dalam proses ini, peneliti mencatat semua aspek yang relevan, termasuk interaksi, perilaku, dan kondisi lingkungan, tanpa memberikan interpretasi pribadi.

Setelah proses pengamatan selesai, peneliti menyusun kembali catatan yang telah dibuat dan mengelompokkan hasil berdasarkan tema atau kategori yang sesuai. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap data guna menemukan pola atau kecenderungan yang bisa menjawab pertanyaan penelitian. Di akhir, peneliti membuat laporan yang merangkum hasil pengamatan, menekankan temuan penting, dan menghubungkannya dengan literatur atau teori yang relevan. Proses observasi ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah melalui wawancara. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu.³⁸ Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan memiliki karakter semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara mendalam yang dirancang untuk mengungkap masalah dengan lebih detail dan terbuka. Jenis wawancara ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali lebih dalam respons dari informan

³⁸ Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. Unj Press.

terhadap setiap pertanyaan yang diajukan.³⁹ Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti memiliki kebebasan untuk menyisipkan pertanyaan tambahan sesuai dengan kebutuhan selama menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan baik. Peneliti akan melakukan penyesuaian terhadap pertanyaan yang telah direncanakan.⁴⁰ Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang telah disiapkan sekaligus menggali informasi tambahan yang muncul selama percakapan. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu mengenai potensi, tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gampong Jaboi.

Pada tahap ini proses wawancara dimulai dengan persiapan yang matang. Pertama, peneliti menentukan pihak yang akan diwawancarai, yaitu pemerintah gampong, komunitas pariwisata berbasis masyarakat dan masyarakat sekitar destinasi wisata. Selanjutnya, peneliti menghubungi mereka untuk meminta izin melakukan wawancara, yang dapat dilakukan melalui telepon, pesan singkat, atau email, dengan menjelaskan tujuan wawancara, pentingnya partisipasi mereka, dan perkiraan waktu yang dibutuhkan. Peneliti juga memberikan pilihan waktu yang fleksibel agar mereka merasa nyaman.

Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengonfirmasi waktu dan tempat wawancara. Pada hari wawancara, peneliti tiba tepat waktu dan

³⁹ Sandroto, C. W. (1999). Wawancara sebagai salah satu alat seleksi. *Bina Ekonomi*, 3(2).

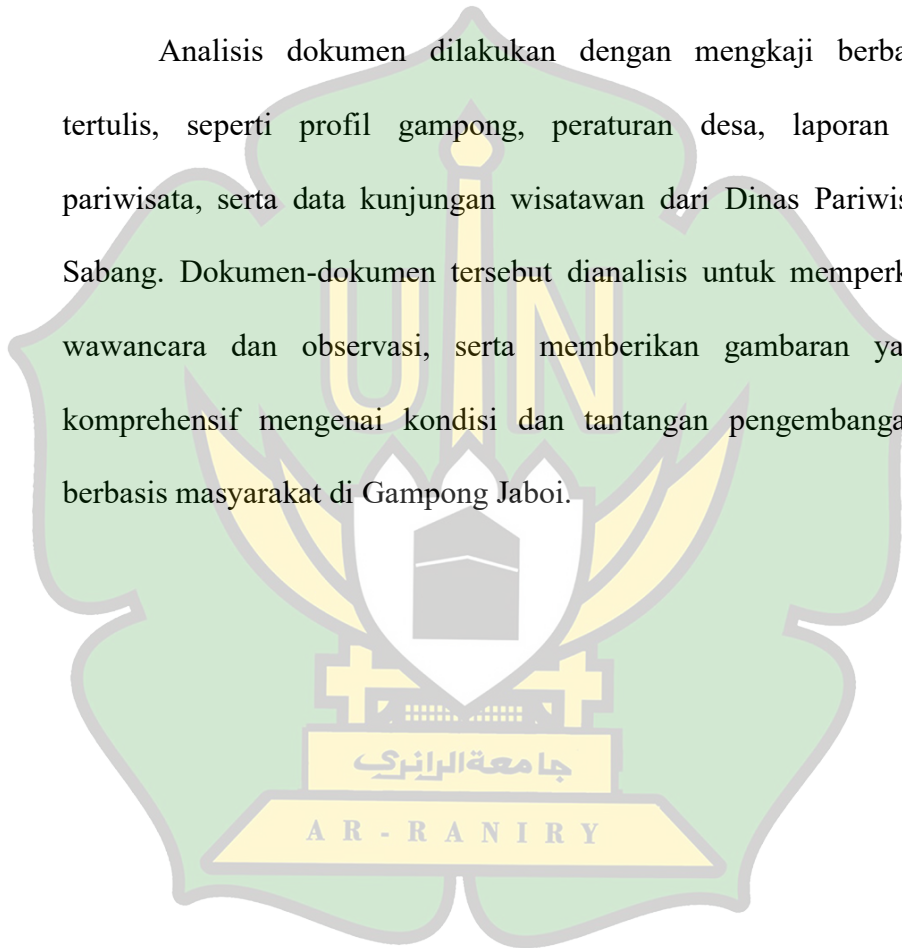
⁴⁰ Andina, A. N. (2019). Hedonisme berbalut cinta dalam musik k-pop. *Syntax*, 1(8), 39-49.

mengucapkan terima kasih kepada responden atas kesediaan mereka untuk berbagi informasi. Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud penelitian, kemudian meminta kesediaan informan untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh informan. Data hasil wawancara direkam (dengan izin informan) dan dicatat untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Peneliti juga memastikan untuk mengajukan pertanyaan terbuka agar responden dapat menjelaskan pendapat dan pengalaman mereka dengan lebih mendalam. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek potensi wisata yang ada di Gampong Jaboi, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, kendala atau tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan wisata berbasis masyarakat, dukungan pemerintah maupun pihak lain yang dibutuhkan, harapan dan strategi pengembangan wisata ke depan. Setelah wawancara, saya mengucapkan terima kasih sekali lagi dan memberi tahu mereka tentang langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian jika diperlukan. Setelah proses wawancara selesai, peneliti mengorganisasi dan menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang relevan.

Analisis dokumen merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengkaji berbagai bahan tulisan, baik yang berupa dokumen resmi, laporan, peraturan, maupun bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode analisis dokumen bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara

dan observasi, sehingga dapat meningkatkan validitas penelitian.⁴¹ Menurut Moleong (2017), analisis dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari observasi dan wawancara, karena dokumen dapat memberikan data tambahan sekaligus sebagai bahan verifikasi terhadap temuan penelitian.⁴²

Analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji berbagai data tertulis, seperti profil gampong, peraturan desa, laporan kegiatan pariwisata, serta data kunjungan wisatawan dari Dinas Pariwisata Kota Sabang. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gampong Jaboi.

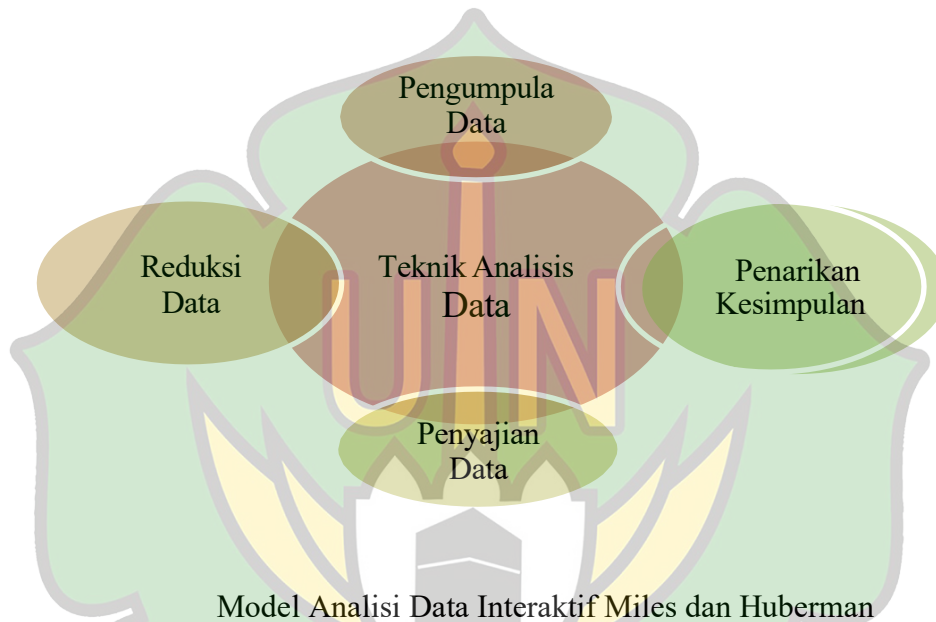


⁴¹ Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.

⁴² Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis temuan, peneliti menerapkan metode analisis interaktif. Metode ini memecah kegiatan analisis ke dalam beberapa langkah strategis, yaitu: pengumpulan, reduksi, dan penyajian data, yang kemudian bermuara pada penarikan kesimpulan akhir..



1. Pengumpul Data

Pada tahap pertama penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti, menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian. Peneliti mewawancarai individu yang memiliki informasi penting untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung, kemudian melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kontekstual.

Observasi dilakukan terhadap kondisi, fasilitas, dan suasana keramaian pengunjung wisata gunung api Jaboi. Hasil observasi

menunjukkan bahwa kondisi lingkungan wisata gunung api Jaboi masih tergolong alami dengan panorama alam yang menarik dan udara yang sejuk. Kawasan wisata ini memiliki potensi alam yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat, terutama karena keunikan gunung api dan pemandangan sekitarnya yang menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Dari segi fasilitas, gunung api Jaboi telah memiliki beberapa sarana pendukung seperti area parkir, jalur menuju lokasi wisata, serta beberapa fasilitas sederhana yang disediakan oleh masyarakat dan pengelola wisata, namun, fasilitas yang tersedia masih terbatas dan belum sepenuhnya memadai untuk menunjang kenyamanan pengunjung, seperti kurangnya tempat istirahat, papan informasi, serta fasilitas kebersihan yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sarana dan prasarana guna mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Sementara itu, suasana keramaian pengunjung wisata gunung api Jaboi cenderung tidak merata. Pada hari-hari tertentu, terutama saat akhir pekan atau hari libur, jumlah pengunjung mengalami peningkatan, sedangkan pada hari biasa tingkat kunjungan relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwas aktifitas wisata masih bersifat musiman dan promosi wisata belum dilakukan secara optimal. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan keramaian pengunjung masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan

pengalaman wisata yang lebih baik sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Dokumen seperti laporan dan catatan juga dikumpulkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, peneliti memperdalam dengan mencari informasi tambahan yang relevan, memastikan kelengkapan dan relevansi untuk analisis lebih lanjut, sehingga tahap ini membangun pondasi yang kuat untuk penelitian berikutnya.

2. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti mengikuti beberapa langkah utama, dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang tidak relevan kemudian disaring, sehingga hanya informasi yang signifikan yang disisakan. Selanjutnya, data yang tersisa dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori yang relevan, lalu diringkas untuk menyoroti poin-poin utama. Pola dan tema dalam data tersebut dianalisis secara tematik untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini membantu menyederhanakan data, memfokuskan analisis, dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk menyampaikan hasil analisis secara jelas dan sistematis.

Proses ini dimulai dengan pengorganisasian data yang telah direduksi dan dianalisis, diikuti dengan pemilihan format penyajian yang tepat, seperti narasi, tabel, atau diagram. Peneliti menyusun narasi yang menggambarkan temuan, menggunakan contoh konkret untuk mendukung argumen, dan menyoroti hubungan antara tema atau kategori. Visualisasi data juga digunakan untuk mempermudah pemahaman. Akhirnya, peneliti merangkum temuan utama dan mendiskusikan implikasinya, memberikan konteks tambahan untuk hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam analisis data dimulai dengan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang jelas. Peneliti kemudian mengaitkan temuan ini dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun kesimpulan yang merangkum temuan utama, memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang ada, dan mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai penelitian yang diperoleh dari lapangan serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu bagaimana tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat di gampong jabo Kecamatan sukajaya kota sabang. Pembahasan dalam bab ini dimulai dengan pemaparan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pihak pemerintah gampong, komunitas pariwisata berbasis masyarakat dan masyarakat sekitar destinasi wisata. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis untuk melihat sejauh mana kontribusi masyarakat terhadap tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat,

A. Profil Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Gampong jabo



Gambar 4.1 Kantor Keuchik Gampong Jabo

Gampong jaboi terletak di kecamatan sukajaya kota Sabang .Gampong jaboi memiliki dua kisah sejarah utama, yang pertama terkait asal usul nama, dan yang kedua adalah peran pentingnya dalam sejarah perjuangan Aceh. Secara etimologis, penamaan Desa Jaboi memiliki kaitan erat dengan sejarah lisan masyarakat setempat. Nama ini diyakini berasal dari frasa bahasa Aceh 'Jak Boeh' yang bermakna 'membuang' atau mengasingkan diri. Hal ini merujuk pada kisah dua tokoh leluhur yang meninggalkan kampung halamannya, yakni Nek Bineeh Krueng dan Nek Bineeh Blang. Julukan kedua tokoh tersebut disematkan berdasarkan lokasi tempat tinggal baru mereka dalam pengasingan, yaitu di tepian sungai (bineh krueng) dan di pinggiran persawahan (bineh blang. Sedangkan dalam kisah kedua, gampong jaboi, terutama gunung jaboi yang aktif, merupakan sumber belerang untuk membuat bubuk mesiu yang digunakan kesultanan Aceh untuk melawan portugis di abad ke-16.

2. Letak Geografis Gampong Jaboi

Gampong Jaboi berlokasi di Pulau Weh, Provinsi Aceh, tepatnya di Kecamatan Sukajaya. Dengan ketinggian hanya 4 mdpl, desa ini berjarak 12 km dari pusat Kota Sabang. Karakteristik geografisnya yang memadukan area pesisir dan perbukitan membuat kawasan ini memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana alam. Kendati demikian, Jaboi berkembang menjadi simpul perdagangan vital untuk komoditas pertanian dan perikanan bagi masyarakat Sabang. Hal ini memicu kepadatan

pemukiman di area tersebut, meskipun sayangnya belum diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Batas wilayah Gampong Jaboi Sabang telah di tetapkan dalam Qanun Kota Sabang Nomor 2 tahun 2009 tentang Penghapusan Kelurahan dan Pembentukan Gampong Dalam Kota Sabang (Bab II bagian kedua pasal 19 ayat 1 dan 2).

Adapun luas wilayah Gampong Jaboi yaitu 800 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan gampong balohan;
- Sebelah timur berbatasan dengan lautan;
- Sebelah selatan berbatasan dengan gampong beurawang dan keunekai;
- Sebelah barat berbatasan dengan gunung leumoo matee/gampong paya seunara.

Cakupan wilayah gampong jaboi sabang terdiri dari 4 jurong, yaitu sebagai berikut;

- Jurong Tgk di Jaboi
- Jurong Meunasah Tuha
- Jurong Lamkuta
- Jurong Gampong Baro

Tabel 1.2 Kondisi Tata Guna Lahan

Jenis Sarana/Lahan Peruntukan	Luas Lahan		Jenis Sarana/Lahan Peruntukan	Luas Lahan	
Permukiman Kampung	±40	Ha	Sarana Pendidikan	1	Ha
Perkantoran	2	Ha	Peukesmas,kantor Keuchik	1	Ha
Pasar	-	Ha	Sarana Olahraga	1	Ha
Kebun	27,8 5	Ha	Tambak	1	Ha
Hutan	95	Ha	Alang-alang	13	Ha
Toko	7	Ha	Lahan Kosong	23	Ha

3. Keadaan Demografi

Secara Umum data tingkat perkembangan penduduk pada Gampong Jaboi Hasil pendataan tahun 2024 :

Data keadaan penduduk Gampong Jaboi tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Saat ini	Jumlah	Sumber Data
Jumlah Penduduk	890 Jiwa	Buku Register Penduduk
Jumlah Penduduk Laki-laki	464	
Jumlah Penduduk Perempuan	423	
Jumlah Kepala Keluarga	228 KK	
Jumlah Penduduk Dewasa	526 Jiwa	
Jumlah Usia produktif yang Bekerja	186 Jiwa	
Jumlah Penduduk Miskin	225	

1. Data penduduk berdasarkan umur :

- Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

No	Kelompok	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
	Umur			
1	0-4	34	40	74
2	5-9	40	48	88
3	10-14	37	49	86
4	15-19	48	39	87
5	20-24	49	30	79
6	25-29	42	45	87

7	30-34	30	38	68
8	35-39	32	37	69
9	40-44	24	28	52
10	45-49	27	19	46
11	50-54	20	24	44
12	55-59	22	18	40
13	60+	36	31	67
Jumlah		433	438	887

2. Profesi dan pekerjaan :

- Pedagang : 35 Jiwa
- PNS : 33 Jiwa
- TNI/POLRI : 1 Jiwa
- Guru : 25 Jiwa
- Petani : 75 Jiwa
- Nelayan : 58 Jiwa
- Aparatur gampong : 9 Jiwa
- Lainnya : 60 Jiwa

3. Pendidikan :

Rata-rata pendidikan :

Tingkat Pendidikan	SD	SLTP/Sederajat	SLTA/Sederajat	D1 - S1
Formal				
Rata-rata	41 Jiwa	73 Jiwa	43 Jiwa	35 Jiwa

4. Sarana dan prasarana pendidikan :

- SD/Sederajat : 1 unit
- SLTP/Sederajat : 1 unit
- SLTA/Sederajat : -
- Lem. Pend Anak Usia Dini : 1 unit R Y
- Lem. Pend Agama/TPA : 7 unit
- Lem. Pend Lain/kursus : -

5. Wajib belajar 9 tahun dan putus sekolah

- Usia 7-15 tahun : 246
- Masih sekolah 7-15 tahun : 246
- Putus sekolah 7-15 tahun : 6

6. Kesehatan masyarakat :

- Jumlah puskesmas : 1 unit
- Jumlah posyandu : 1 unit Posyandu ILP
- Bidan gampong : 2 orang
- Bayi lahir : 5 jiwa

- Jumlah balita : 120 jiwa
- Jumlah lansia : 67 jiwa
- Balita gizi buruk : -
- Balita gizi baik : 120 jiwa
- Balita meninggal : -
- Cakupan imunisasi polio I,II,III : 15 jiwa
- Cakupan imunisasi DPT I,II,III : 15 jiwa
- Cakupan Imunisasi BCG : 7 jiwa
- Angka harapan hidup : 83 tahun
- Rumah tangga dapat akses air bersih : 185 RT
- Rumah tangga pengguna air sumur : 220 RT
- Kepemilikan jamban/WC : 95 RT
- Tidak punya jamban/WC : 40 RT

7. Sarana prasarana umum :

- Kios : unit
- POSKAMLING : 4 unit
- Kantor keuchik : 1 unit
- Kantor tuha peut : -
- Balai gampong : 4 unit
- Gedung serbaguna : -
- Lapangan olahraga : 1 unit
- Balai nelayan : 1 unit
- Mesjid : 1 unit
- Meunasah : 1 unit
- Balai pengajian : 5 unit
- MCK Umum : 5 unit
- Gereja : -
- Vihara : -

4. Keadaan Ekonomi

Perekonomian gampong jaboii sangat dipengaruhi oleh produksi bidang perikanan dan pertanian. Hal ini menjadikan salah satu potensi unggulan gampong, dikarenakan sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah nelayan/perikanan dan pertanian. Namun, dengan potensi yang

belum ada sepehnya meingkatkan pendapatan dan kebutuhan hidup yang mencukupi diakibatkan kecilnya pendapatan dibandingkan tingginya harga-harga komoditi dipasaran, dimana sebagian besar barang-barang kebutuhan sehari-hari masih di Impor dari Luar Kota Sabang. Maka untuk hal tersebut diatas, dipandangperlu untuk meingkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan pelatihan, bimbingan dan pembinaan maupun pemberian bantuan modal usaha bagi mayarakat gampong jaboi sabang.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Gampong

Tata kelola pemerintahan di Gampong Jaboi dijalankan oleh Geuchik beserta jajaran perangkat desa sebagai lembaga eksekutif. Sebagai penyeimbang, terdapat institusi Tuha Peut yang berperan sebagai badan legislatif atau perwakilan warga. Anggota Tuha Peut dipilih secara langsung dari unsur tokoh adat dan kaum intelektual (cerdik pandai). Mandat utama lembaga ini meliputi preservasi nilai-nilai adat, perumusan regulasi tingkat desa (reusam), pengelolaan aspirasi publik, serta pelaksanaan fungsi pengawasan (kontrol) terhadap kinerja pemerintahan desa.

Dengan dukungan jumlah aparatur pemerintahan gampong yang cukup, sehingga selama ini penyelenggaraan pemerintah gampong berjalan dengan sangat baik. Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, perlu adanya bimbingan, pelatihan-pelatihan dan teknis lebih

lanjut dari pemerintah kota bagi aparatur pemerintahan gampong agar penyelenggaraan pemerintahan gampong khususnya gampong Jaboi menjadi lebih baik, amanah, professional dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan Qanun Kota Sabang Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pemerintahan Gampong, maka gampong Jaboi, Sabang dalam menjalankan tugas, fungsi dan wewenangnya sebagai penyelenggara pemerintahan gampong didukung oleh aparatur, perangkat, lembaga dan organisasi yang ada di gampong, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintahan gampong :

Pj. Geuchik	: Mahmudi
Sekretaris	: -
Kasi pemerintahan	: Muhammad Husin, S.Ag
Kasi kemasyarakatan	: Srilidiani
Kaur keuangan	: Reka Dewi Saputri, S.Pd
Kaur umum	: Roslaini
Kaur perencanaan	: Nurul Ramzani, S.Pd
Kasi pelayanan	: Hayatun Nufus, S.Kel
Pembantu ADM	: Dessy Listya, A.Md
Kebersihan kantor	: Mahdi Ali
Ulee jurong Tgk di jaboi:	Ahmadi
Ulee jurong Meunasah tuha	: Rusli Ibrahim
Ulee jurong Lamkuta	: Muhammad Madsyah
Ulee jurong Gampong Baro	: Tgk Mursalin

2. Lembaga gampong :

a. Tuha peut gampong :

Ketua : Hamdansyah (Ketua Tuha Peut)
Anggota : 1. H. Mahdi Umar (Tokoh Agama)
: 2. Muhammad Amin (Tokoh Pemuda)
: 3. Marwansyah (Tokoh Adat)
: 4. Raiyani (Unsur Perempuan)

Staf sekretariat : 1. Rahmat Nanda
:

b. TP-PKK gampong :

Ketua : Erlyani
Wakil ketua I : Raiyani
Wakil ketua II : Rosmaniar
Wakil ketua III : Jumiati
Wakil ketua I V : Rasyidah
Sekretaris : Juliana
Bendahara : Azizah
Ketua POKJA I : Cut Murhamah
Ketua POKJA II : Nurlinda
Ketua POKJA III : Rohani
Ketua POKJA IV : Nurbaiti

3. Karang taruna :

Ketua : Marwansyah
Sekretaris : Muhammad Nur
Bendahara : Zikrillah

4. P4IP/BKM-saboh hate :

Ketua : Fitriani
Sekretaris : Darwiyah

5. Kelompok-kelompok keagamaan baik yang bergerak dibidang belajar mengajar juga yang sifatnya khusus/spesifik, selama ini berjalan dengan baik dan teroganisir dan perlu pembinaan dan bantuan fasilitas dan akomodasi kagiatan; misalnya anantara lain kelompok dan organisasi pengajian dan fardhu kifayah.
6. Kelompok dan organisasi profesi dan pemberdayaan masyarakat yang terus berkembang di gampong jaboai dan perlu adanya perhatian dari semua pihak, misalnya kelompok tani dan kelompok informasi gampong yang telah berprestasi ditingkat kota sabang.
7. Lembaga keuangan gampong jaboai sabang saat ini disusun dan akan ditetapkan dalam waktu dekat ini, salah satunya dengan pembentukan BUM-Gampong dengan terlebih dahulu menetapkan pengurus-pengurusnya.
8. Lembaga perlindungan masyarakat (LINMAS) gampong Jaboi saat ini masih focus dan hanya aktif pada saat pelaksanaan PEMILU, baik pusta,

propinsi, kota maupun gampong yang dikordinir dan ditanggung perdananya oleh badan KESBANGPOL dan LINMAS kota sabang. Kedepan Lembaga ini akan direvitalisasikan keberadaan dan fungsinya di gampong jaboi, namun harus didukung oleh ketersediaan dana dan fasilitas yang memadai.

B. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Yang Di Terapkan Di Gampong Jaboi

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana pengembangan wisata berbasis masyarakat yang di terapkan di gampong Jaboi, kecamatan Sukajaya, Kota Sabang. Fokus utama adalah menganalisis bagaimana pengembangan wisata yang dipelopori oleh pak geuchik gampong Jaboi, seorang bapak berusia 42 tahun yang bertempat tinggal di gampong Jaboi, pak geuchik yang bernama Mahmudi dan juga memiliki dua anak perempuan berusia 11 dan 4 tahun. Peneliti akan menguraikan pengembangan wisata berbasis masyarakat ini, serta tantangan dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat gampong Jaboi. Peneliti juga akan menyertakan kutipan langsung dari para narasumber untuk memperkuat argumen dan memberikan beberapa gambaran wisata yang ada di gampong Jaboi, yaitu gunung api Jaboi (Jaboi volcano), pemandian air panas Jaboi (jaboi natural hot spring), hiking, trekking dan camping. Analisis ini akan didasarkan pada data lapangan, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengembangan wisata Jaboi berfokus pada pemanfaatan potensi alam, budaya, dan lingkungan masyarakat gampong Jaboi. Kawasan ini dikenal dengan gunung api Jaboi, kawah-kawah geothermal, dan pemandian air panas, serta memiliki kekayaan hutan lindung dan budaya lokal. Potensi tersebut menjadikan Jaboi sebagai kawasan yang sangat strategis untuk dikembangkan menjadi gampoeng wisata berbasis alam (nature tourism), geowisata, dan wisata berbasis masyarakat.



Gambar 4.2 Gunung Api Jaboi

Gunung Api Jaboi menawarkan karakteristik geologis yang distingtif dibandingkan gunung berapi pada umumnya di nusantara. Keunikannya terlihat dari keberadaan empat kawah yang terhampar di kontur lereng dengan posisi paralel dan jarak antar-titik yang relatif rapat. Konfigurasi alam ini sangat mendukung aktivitas pariwisata karena mudah dijangkau

oleh pengunjung. Selain itu, lokasinya pun sangat terjangkau secara transportasi, yakni dapat dicapai dalam durasi singkat dari pusat pemerintahan Kota Sabang. Akses jalan berada di tengah hutan tetapi cukup baik, sehingga memudahkan mobilitas wisatawan. Pengembangan wisata dilakukan secara bertahap oleh masyarakat, sebagaimana yang dikatakan oleh pak Mahmudi selaku geuchik gampong Jaboi bahwa:

“Di gampong jaboi juga ada sebuah kelompok yang bernama HKM (Hutan Kemasyarakatan), jadi hutan tersebut kami kelola sebagai tempat wisata, tujuannya gunung berapi tersebut untuk tempat wisata, Selama ini setiap kami membuka paket wisata, contohnya seperti makanan dan minuman, masyarakat saling membantu satu sama lain dalam hal memasak serta ketika ada kegiatan lainnya masyarakat juga ikut mendukung. Bentuk partisipasi masyarakat seperti homestay, juga ada beberapa tempat untuk mendukung wisata di jaboi, masyarakat sangatlah membantu, dan mau rumahnya dijadikan untuk penginapan sementara. Adapun dengan jasa promosi wisata, lebih kepada pemuda pemuda masyarakat yang ada di gampong jaboi, dan masyarakat lain ada beberapa juga yang mau ikut bergabung dalam kelompok HKM tersebut untuk kegiatan wisata di gunung berapi ini.”

Gunung Api Jaboi merupakan salah satu objek wisata alam unggulan di gampong Jaboi, keunikan fenomena vulkanik yang masih aktif seperti keluarnya asap sulfur, tanah panas, dan kawah kecil menjadikannya berbeda dari destinasi lain di Sabang yang lebih banyak berupa wisata bahari. Potensi ini menjadi dasar utama dilakukannya pengembangan wisata, baik oleh masyarakat, pemerintah gampong, maupun Dinas Pariwisata Kota Sabang. Pengembangan wisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism (CBT)* merupakan model pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan hasil wisata.

Masyarakat Jaboi tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi terlibat langsung dalam proses pengembangan melalui Pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dan kelompok HKM (Hutan Kemasyarakatan Jaboi).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan organisasi kemasyarakatan yang dibentuk sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata tingkat lokal di gampong Jaboi. Pokdarwis berperan sebagai lembaga penggerak utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki gampong secara berkelanjutan. Pokdarwis gampong jaboi memiliki tugas menumbuhkan kesadaran wisata masyarakat dalam pengelola wisata, mengelola serta mempromosikan potensi wisata, dan menjadi mitra pemerintah gampong dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Ketua Pokdarwis Gampong Jaboi adalah Hidayatullah, yang berperan sebagai pemimpin dalam organisasi masyarakat yang bertanggung jawab mengelola perkembangan wisata di Gampong Jaboi, termasuk pengembangan atraksi wisata alam dan pengalaman kunjungan wisatawan. Pokdarwis menjadi wadah utama partisipasi masyarakat dalam model CBT (*Community-Based Tourism*). Menyusun dan mengarahkan pelaksanaan program kerja organisasi.

Hutan Kemasyarakatan (HKM) Jaboi merupakan bagian dari program perhutanan sosial yang memberikan hak kelola kepada masyarakat

gampong jaboi terhadap kawasan hutan negara yang berada di sekitar wilayah mereka. Ketua kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM) Jaboi adalah ibu Erlyani yang sekaligus menjabat sebagai ibu keuchik gampong jaboi, posisi tersebut memberikan peran strategis dalam mengoordinasikan pengelolaan HKM, memperkuat kelembagaan masyarakat, serta kerja sama antara kelompok HKM dengan pemerintah gampong dalam upaya pelestarian hutan dan pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat. Kelompok HKM Jaboi terdiri dari 21 orang anggota dan tidak termasuk dalam program PKK, sehingga pengelolaannya dilakukan secara mandiri oleh kelompok masyarakat yang terlibat aktif dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan potensi wisata alam di wilayah gampong jaboi.

Kelompok HKM Jaboi memiliki peran penting dalam pengembangan wisata gunung api Jaboi dan kawasan sekitarnya. Beberapa peran tersebut meliputi, pengawasan hutan dan jalur wisata, HKM bertugas memantau jalur trekking menuju kawah, area hutan lindung, titik-titik rawan kebakaran dan kerusakan, aktivitas wisata yang berpotensi merusak lingkungan. Kelompok HKM berfungsi seperti “penjaga hutan” yang memastikan wisata tetap aman dan lestari. Pemeliharaan dan penataan jalur wisata HKM membantu menata dan merawat jalur wisata, seperti, memperbaiki jalan setapak, memasang tanda jalur, membersihkan semak dan ranting, menata spot wisata ramah lingkungan.

Pada awalnya, pengelolaan wisata di gampong jaboi dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Namun, seiring berjalannya waktu, tingkat keaktifan POKDARWIS mulai menurun sehingga pengelolaan pariwisata tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, saat ini pengelolaan pariwisata di gampong jaboi lebih baik dikelola oleh kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM), mengingat berbagai kegiatan pengembangan wisata lebih banyak dilaksanakan dalam kawasan HKM. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Daud seorang nelayan dan juga pengelola wisata gunung api Jaboi yang berusia 39 tahun dan bertempat tinggal di gampong Jaboi kecamatan sukajaya, beliau juga sudah berkeluarga, pak daud mengatakan bahwa:

“Perbedaan pokdarwis dengan HKM adalah Pokdarwis tersebut milik gampong jaboi itu sendiri, sedangkan HKM kelompok yang terbentuk oleh masyarakat gampong, bukan dari pihak pemerintah gampong, kami bergegas 21 orang dan mengumpulkan kartu keluarga, di buat surat permohonan agar dapat izin dari pemerintah kota sabang, dan surat pun di terima dalam jangka waktu 3 tahun. Kalau masyarakat sudah pasti ramai juga yang terlibat dalam kegiatan wisata ini, ada yang di bagian kebersihan, ada juga terlibat di UMKM contoh seperti sabun yang terbuat dari belerang untuk menjadikan produk penjualan yang sudah dipublikasikan serta selai yang dibuat dari buah jamblang, ada yang terlibat di event dan pelatihan pelatihan, dan itu semua tidak dari anggota pokdarwis dan HKM, karena anggota ini daripada masyarakat semua, dan kami juga saling bekerja sama.”

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh bang Mahfud seorang masyarakat gampong Jaboi dan juga pengelola wisata pemandian air panas Jaboi, bang Mahfud berusia 29 tahun dan bertempat tinggal di gampong Jaboi, kecamatan Sukajaya, dan juga belum berkeluarga bang Mahfud mengatakan bahwa:

“Masyarakat juga ikut bergerak dan membantu dalam pengembangan

wisata di gampong jaboi seperti saat ini yang sedang maraknya menanam buah naga, jadi tujuan masyarakat menanam buah naga adalah untuk mengembangkan wisata di gampong jaboi, hasil buah naga yang ditanam pun, belum begitu banyak, kalau untuk wisatanya belum tercapai, tetapi tujuannya untuk wisata di gampong jaboi, jadi Pokdarwis itu kan kelompok sadar wisata, dan masyarakatnya sudah mulai sadar akan wisata tersebut, kalau sepenuhnya masyarakat belum semua sadar akan wisata, sebagian masyarakat yang udah mulai sadar, seperti menjaga kebersihan, ada yang buang sampah pada tempatnya, kalau di pikir minset kita awal, untuk apa buang sampah jauh kesana, tapi sekarang masyarakat sudah mulai sadar, seperti yang berkebun buah naga juga, dan semua itu tujuannya untuk wisata di gampong jaboi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata gunung api Jaboi menunjukkan bahwa gampong Jaboi memiliki potensi alam dan geologi yang sangat unik dan berbeda dari destinasi lain di Kota Sabang. Melalui wawancara pak Mahmudi selaku pak geuchik, pak Daud dan bang Mahfud selaku penjaga wisata di gampong Jaboi, terungkap pengembangan wisata di Jaboi tidak hanya bergantung pada potensi alam, tetapi juga pada tingginya tingkat partisipasi masyarakat. Proses pengembangan wisata Jaboi berlangsung secara bertahap dan didorong oleh keterlibatan aktif masyarakat. Melalui kelompok Pokdarwis dan HKM, masyarakat tidak hanya menjadi bagian dari objek wisata, tetapi menjadi penggerak utama dalam pengelolaan, pemeliharaan, promosi, hingga penyediaan layanan wisata seperti homestay, pemandu wisata, dan kegiatan UMKM. Pokdarwis berperan sebagai pengelola destinasi dan layanan wisata, sedangkan HKM menjalankan fungsi pengawasan hutan, penataan jalur wisata, serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

2. Analisis Tantangan Dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Gampong Jaboi

Pada bagian ini peneliti akan membahas tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di gampong Jaboi. Pengembangan wisata di kawasan Jaboi masih menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung wisata, seperti fasilitas jalur trekking, papan informasi, dan area penunjang wisata yang belum sepenuhnya memadai. Analisis ini akan diperkuat dengan wawancara dari pak Daud dan bang Mahfud, yang menjelaskan lebih jauh tentang tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat gampong Jaboi,

Keterbatasan pendanaan juga menjadi kendala signifikan karena sebagian besar kegiatan operasional masih mengandalkan swadaya masyarakat melalui Pokdarwis dan HKM, sehingga upaya pengembangan fasilitas maupun pelatihan sumber daya manusia tidak dapat berjalan maksimal. Dari sisi sosial, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata belum merata, ditandai dengan masih adanya sebagian warga yang belum terlibat aktif dalam menjaga kebersihan, mengikuti kegiatan wisata, maupun berpartisipasi dalam kelompok penggerak wisata. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pak Daud bahwa:

“Kalau tantangan dan kendala kami, itu kurangnya di fasilitas dan pendanaan, seperti tali outbond banyak yang sudah putus, karena pemerintah belum terlalu membantu, dari pihak pemerintah sudah melihat dan juga sudah di survey, tapi masih kurang dalam membantu, sebagian masyarakat juga tidak terlalu mendukung dengan kegiatan wisata ini”.

Apa yang disampaikan oleh pak Daud tidak jauh berbeda dengan pendapat bang Mahfud dimana dia juga mengatakan:

“Kami pernah tutup kolam pemandian air panas selama 5 tahun lamanya, karena rusaknya pipa air yang menghubungkan dari gunung api, menuju kolam, untuk pusat informasi masih kurang dan juga sangat terbatas, karena kami sudah membuat papan informasi dari besi, dan itu banyak juga yang rusak dan karatan, ada juga kami buat dari papan kayu, dan itu juga mudah lapuk, serta pakunya yang mudah copot. mungkin sebab itulah kebanyakan pengunjung wisata tidak ada daya tarik, karena kegiatan wisatanya masih sangat kurang. Tantangan yang kami hadapi berupa adanya masyarakat pro dan kontra, dan kami tidak mendapatkan dukungan yang penuh dari masyarakat gampong jabo”.

Hasil dari penelitian dan data lapangan ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat di gampong Jabo masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi optimalisasi pengelolaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung wisata, seperti fasilitas jalur trekking, papan informasi, serta area penunjang lainnya yang belum sepenuhnya memadai.

Dari wawancara dengan pak Daud dan bang Mahfud, terungkap bahwa tantangan utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan fasilitas dan pendanaan. Menurutnya, meskipun pemerintah telah melakukan peninjauan dan survei, bantuan yang diberikan masih belum memadai, ditambah lagi sebagian masyarakat belum sepenuhnya mendukung kegiatan wisata yang sedang dikembangkan. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan bang Mahfud, yang mengungkapkan bahwa pusat informasi wisata masih sangat terbatas. Ia mencontohkan bahwa papan informasi yang mereka buat dari besi banyak yang rusak dan berkarat, sementara papan kayu mudah lapuk dan pakunya cepat copot. Selain itu, mereka juga menghadapi dinamika masyarakat yang pro dan kontra sehingga dukungan penuh dari masyarakat gampong Jaboi belum sepenuhnya terwujud.

C. Pembahasan

1. Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Yang Di Terapkan Di Gampong Jaboi

Pengembangan wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) di gampong Jaboi tidak hanya bertumpu pada pengelolaan potensi wisata alam dan budaya, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan konsep Hutan Kemasyarakatan (HKM). HKM merupakan skema pengelolaan hutan yang memberikan akses kelola kepada masyarakat untuk memanfaatkan kawasan hutan secara lestari. Dalam konteks gampong Jaboi, keberadaan kawasan hutan di sekitar gunung Jaboi menjadi bagian penting dari destinasi wisata, sehingga pendekatan CBT harus berjalan seiring dengan prinsip-prinsip HKM.

Pertama, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan. Melalui HKM, masyarakat Jaboi mendapatkan legitimasi untuk menjaga, memanfaatkan, dan mengembangkan kawasan hutan tanpa merusak ekosistem. Hal ini sejalan dengan prinsip CBT yang menekankan pemberdayaan komunitas lokal sebagai pengelola utama. Pengelolaan vegetasi, pembersihan jalur trekking, dan pemeliharaan titik-titik edukasi geologi di area vulkanik dilakukan masyarakat secara mandiri berdasarkan aturan HKM yang telah disepakati bersama.

Kedua, HKM juga meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemanfaatan hasil hutan non-kayu dan pengembangan destinasi wisata. Warga dapat mengembangkan produk turunan seperti madu hutan, tanaman herbal, kerajinan berbahan alam, dan jasa pemandu wisata yang memanfaatkan pengetahuan lokal tentang kawasan hutan. Sinergi antara HKM dan CBT menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai penjaga hutan, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi, sehingga keberadaan wisata benar-benar memberi manfaat langsung bagi penduduk desa.

Ketiga, pengembangan wisata berbasis masyarakat yang terintegrasi dengan HKM membantu menguatkan kelembagaan lokal. Pokdarwis, kelompok HKM, dan pemerintah gampong membangun koordinasi untuk menyusun aturan zonasi wisata, pengaturan jalur kunjungan, penerapan tiket masuk, hingga pembagian keuntungan. Kelembagaan yang kuat menjadi faktor penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas

pengelolaan wisata, sekaligus menghindari konflik kepentingan antarwarga.

Namun, integrasi CBT dengan HKM di gampong Jaboi masih menghadapi beberapa tantangan. Kapasitas masyarakat dalam memahami aturan HKM, kemampuan manajemen wisata, serta keterbatasan fasilitas pendukung kawasan hutan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, dibutuhkan dukungan lebih kuat dari pemerintah kabupaten dan pihak terkait untuk menyediakan pelatihan, infrastruktur, serta promosi wisata yang lebih luas.

2. Analisis Tantangan Dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Gampong Jaboi

Pengembangan wisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism/CBT*) di gampong Jaboi memiliki potensi besar, namun tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan dan perkembangan pariwisata di kawasan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pak Mahmudi selaku pihak pemerintah gampong, serta pak Daud dan bang Mahfud selaku pengelola wisata, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi hingga saat ini.

a) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Wisata

Meskipun akses menuju gunung api Jaboi relatif mudah, fasilitas pendukung wisata seperti papan informasi, jalur wisata yang lebih aman, tempat istirahat, dan fasilitas kebersihan masih

terbatas. Jalur trekking yang melewati hutan sering memerlukan perawatan berkala, namun keterbatasan anggaran dan tenaga menyebabkan beberapa titik jalur kurang optimal. Hal ini berpotensi menurunkan kenyamanan dan keamanan wisatawan.

b) Minimnya Pendanaan dan Dukungan Anggaran

Pengelolaan wisata Jaboi sebagian besar dilakukan secara mandiri oleh Pokdarwis dan HKM. Keterbatasan anggaran menyebabkan sulitnya melakukan pengembangan fasilitas, pelatihan wisata, maupun kegiatan promosi yang lebih profesional. Kelompok HKM bahkan membutuhkan waktu hingga tiga tahun untuk mendapatkan legalitas, yang menunjukkan adanya proses birokrasi dan keterbatasan dukungan dana dari pemerintah.

c) Tingkat Kesadaran Masyarakat yang Belum Merata

Berdasarkan wawancara dengan bang Mahfud, sebagian masyarakat sudah memiliki kesadaran wisata seperti menjaga kebersihan atau mulai berkebun buah naga untuk mendukung pariwisata. Namun kesadaran ini belum merata. Masih ada masyarakat yang belum aktif terlibat dalam kegiatan wisata, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, maupun partisipasi dalam kelompok penggerak wisata. Ketidakmerataan ini dapat memperlambat perkembangan wisata

berbasis masyarakat.

d) Keterbatasan Kapasitas SDM Lokal

Walaupun terdapat antusiasme masyarakat untuk mengelola wisata, masih ada keterbatasan dalam kemampuan teknis seperti manajemen wisata, pelayanan wisatawan, pemasaran digital, hingga pengelolaan homestay. Keterbatasan keterampilan ini membuat pengembangan wisata belum bisa dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

e) Pengelolaan Lingkungan yang Masih Perlu Diperkuat

Gunung api Jaboi berada di kawasan hutan lindung sehingga memerlukan pengawasan ketat agar aktivitas wisata tidak merusak lingkungan. Kelompok HKM sudah berperan sebagai penjaga hutan, namun kegiatan pengawasan masih terkendala keterbatasan personel dan peralatan. Resiko kerusakan jalur, kebakaran hutan, atau sampah wisatawan masih menjadi ancaman yang perlu diantisipasi dengan sistem pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

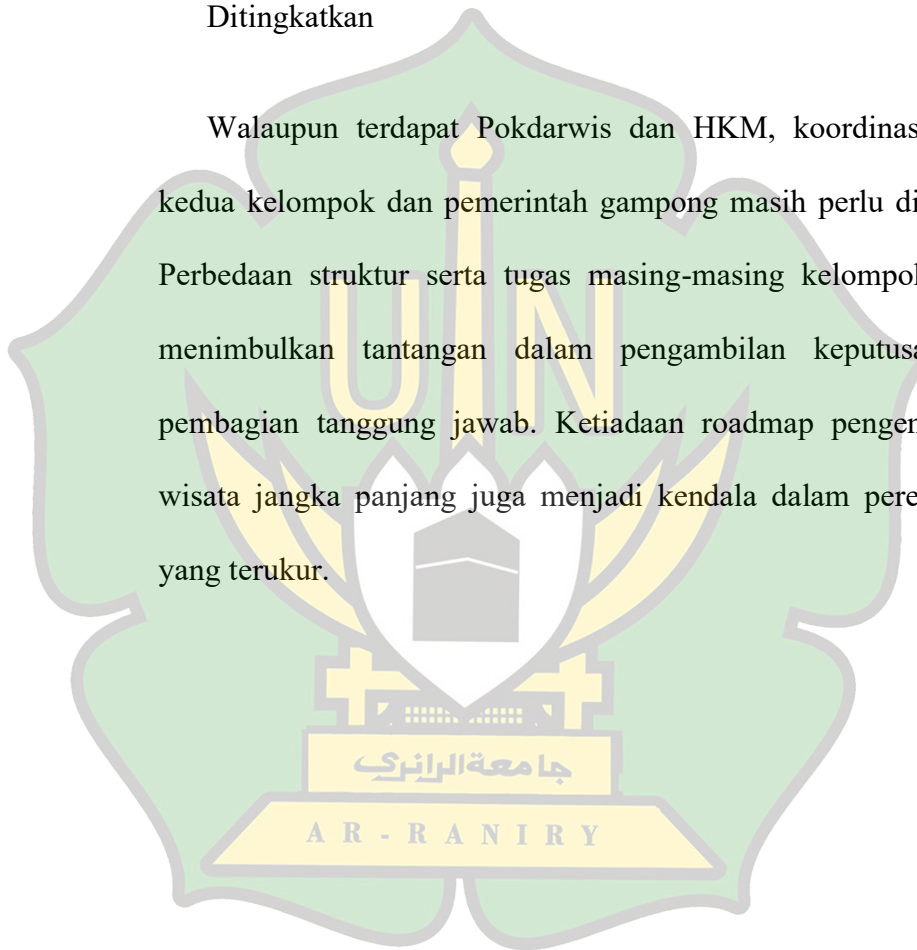
f) Promosi Wisata yang Belum Maksimal

Promosi wisata Jaboi masih banyak bergantung pada upaya internal masyarakat, terutama pemuda gampong. Minimnya akses terhadap media promosi profesional membuat destinasi ini belum

sepenuhnya dikenal secara luas. Dampaknya, jumlah kunjungan wisatawan belum stabil dan belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan.

g) Koordinasi Antar-Kelompok dan Pemerintah yang Masih Perlu Ditingkatkan

Walaupun terdapat Pokdarwis dan HKM, koordinasi antara kedua kelompok dan pemerintah gampong masih perlu diperkuat. Perbedaan struktur serta tugas masing-masing kelompok sering menimbulkan tantangan dalam pengambilan keputusan atau pembagian tanggung jawab. Ketiadaan roadmap pengembangan wisata jangka panjang juga menjadi kendala dalam perencanaan yang terukur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat di gampong jaboi kecamatan sukajaya kota sabang, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat di gampong jaboi menunjukkan bahwa potensi alam seperti Gunung api jaboi, kawasan geothermal, dan pemandian air panas dapat menjadi kekuatan utama dalam membangun gampong wisata yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di Gampong Jaboi telah diterapkan dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan wisata. Keterlibatan tersebut tercermin melalui peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM) yang secara aktif mengelola, memelihara, dan mengembangkan kawasan wisata. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pengelola, penyedia layanan wisata, serta pelaku kegiatan ekonomi lokal seperti penyediaan homestay, usaha kuliner, dan produk UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata di Gampong Jaboi telah menjadi ruang pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat.

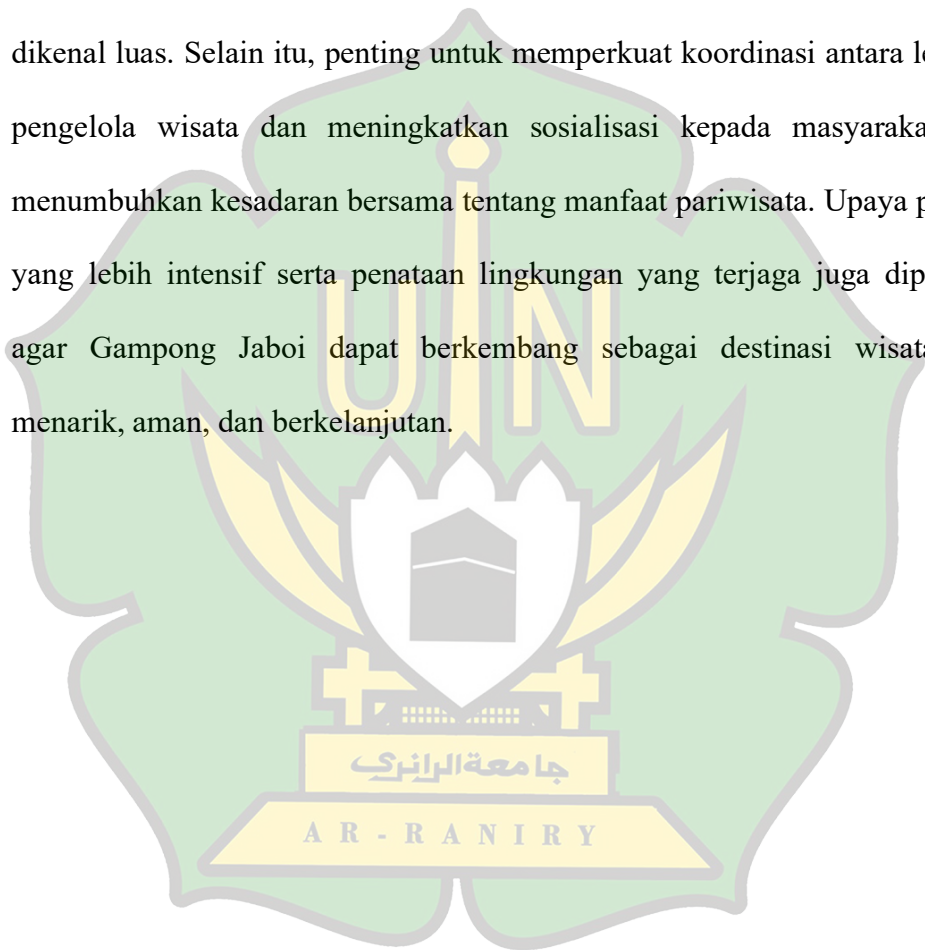
Meskipun demikian, pengembangan wisata berbasis masyarakat di Gampong Jaboi masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung wisata, seperti fasilitas umum, papan informasi, akses

pendukung, serta fasilitas kebersihan yang belum memadai. Kondisi ini berdampak pada kenyamanan dan kepuasan wisatawan serta membatasi potensi peningkatan jumlah kunjungan wisata. Selain itu, kendala pendanaan menjadi permasalahan serius dalam pengembangan wisata di Gampong Jaboi. Keterbatasan anggaran menyebabkan masyarakat dan pengelola wisata kesulitan dalam melakukan pengembangan fasilitas, perawatan kawasan wisata, serta pelaksanaan kegiatan promosi. Ketergantungan pada bantuan pemerintah dan event tertentu membuat pengelolaan wisata belum berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Dari sisi sosial, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata belum merata. Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang pariwisata berbasis masyarakat, sehingga partisipasi yang diberikan cenderung bersifat situasional dan bergantung pada tingkat keramaian wisatawan. Rendahnya kunjungan wisata pada hari-hari biasa juga berpengaruh terhadap menurunnya motivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan wisata. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat dan berkelanjutan antara masyarakat dan pemerintah agar pengembangan wisata di Gampong Jaboi dapat berjalan secara optimal, terarah, dan berkelanjutan.

B. Saran

Saran untuk tantangan pengembangan wisata berbasis masyarakat digampong jaboi agar meningkatkan kualitas dan berkelanjutan wisata berbasis masyarakat di gampong jaboi, disarankan agar pemerintah daerah

memberikan dukungan yang lebih besar, terutama dalam penyediaan infrastruktur, fasilitas pendukung wisata, serta pendanaan pengembangan kelompok Pokdarwis dan HKM. Program pelatihan bagi masyarakat perlu ditingkatkan, meliputi manajemen wisata, pelayanan, wisatawan, pengelolaan homestay, hingga pemasaran digital agar destinasi wisata Jaboi semakin dikenal luas. Selain itu, penting untuk memperkuat koordinasi antara lembaga pengelola wisata dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat guna menumbuhkan kesadaran bersama tentang manfaat pariwisata. Upaya promosi yang lebih intensif serta penataan lingkungan yang terjaga juga diperlukan agar Gampong Jaboi dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik, aman, dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, SN, Lorens, D., Iskandar, AA, Rachman, RM, Kusuma, A., & Sya'ban, AR (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. Tohar Media.

Azizah, N. (2022). *Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen dan Mahasiswa Pendidikan IPS*.

Antara News. "Desa Jaboi Sabang masuk Top 50 ADWI 2024 Kemenparekraf." *Antara News*, 29 Aug. 2024.

Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo*, 1

Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.

Dermantoro, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press, <<https://www.sabangkota.go.id/berita/kategori/beritamedia/masuk-50besar-adwi-kemenparekraf-visitasi-desawisata-jaboi>> (Diakses pada 10 Oktober 2024)

Dewi, c. i. t. (2022). *Implementasi Restrukturisasi Kredit T di Bri Cabang Gianyar Terkait Pojk no 48/pojk. 03/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar)

Data, T. P. (2019). *Observasi, Wawancara, Angket Dan Tes*.

Endah, Sri Nurhidayati *Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, *Jurnal Pariwisata UNAIR* Vol. 20 No. 3, 2007

Fauzan. Rifka. 2022. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata*. (Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry).

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, 21(1), 33-54.

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.

Hasyati, Atika Nashirah, dkk. 2024. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2023*. Penerbit Badan Pusat Statistik.

Heryati, Y. (2019). Potensi pengembangan obyek wisata pantai tapandullu di kabupaten mamuju. *PERTUMBUHAN Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* , 1 (1), 56-74.

I Gusti Bagus Rai Utama. *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif...*, h. 20-21

I Gusti Bagus Rai Utama. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2025). *Desa Wisata Jaboi 50 Besar ADWI 2024*. Diakses dari <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/jaboi>

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muridha, Nabila dan Mirza Desfandi. *Kajian Pengembangan Objek Wisata Pantai Ulee Lheue Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Geosfer Volume Khusus MBKM USK Unggul*. 2023. No. 1

Murdani, T. (2021). *Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pembangunan berkelanjutan*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 33–41..

Nomor, U. U. R. I. (10). tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Patony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Jurnal Demo Internasional* , 1 (2), 262-289.

Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).

Rifka Fauzan. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata...*,

Rasyidah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Sosial,” *Jurnal Al-Ijtimaiah*, Vol. 6, No. 2 (2020): 115.

Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Simarmata, Hengki Mangiring Parulian dan Nora Januari Panjaitan. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif*. Jurnal Ek&Bi. 2019. Vol. 2 No. 2. Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media,

S Sunarti, dkk. *Tantangan Pengembangan Wisata Berdasarkan Dinamika Partisipasi Masyarakat Desa Montongsari, Kabupaten Kendal*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol. 18 No.4, 2022.

Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h. 57.

Sandroto, C. W. (1999). Wawancara sebagai salah satu alat seleksi. Bina Ekonomi, 3(2).

Tika Agus Wahyuni. *Masyarakat Dan Upaya Pengembangan Wisata Danau Laot Tadu Di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal Al-Ijtima'iyah Vol. 8 No. 1, 2022.

Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

Wirawan, PE, & Octaviany, V. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.

Waluyo Cahyo, dkk. *Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Vol. 8 No. 1, 2020. h. 22.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 198-211.

Yusra, Muhammad, dkk. *Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Kota Sabang pada Masa New Normal*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK). 2023. Vol. 11 No. 1.

Yudha Eka Nugraha. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Praktik*. Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2021. h. 1

Yudha Eka Nugraha. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Praktik...*, h. 3-4.

Zulkifli. (2020). Penguatan kelembagaan lokal dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 6(1), 25-40.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK (Surat Keterangan) Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B-002/Un.01/MDK/Kp.00.4/01/2026
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2006, tentang Standar Pendidikan Nasional;
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
- Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendidikan IAIN Ar-Raniry;
- Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
- Keputusan Meeten Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Status IAIN Ar-Raniry;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pen dele gasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPI dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
- DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Menunjuk Sdr. 1). Dr. Rasyidah, M.Ag. Sebagai Pembimbing UTAMA
2). T. Mursani, M.IndiDiv, MPi.D. Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing 001 Skripsi:

Nama : Abdul Muthalib
NIM/Jurusan : 190404015/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Tantangan Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Gampong Jabor Kecamatan Sukawaya Kota Sabang


Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketiga : Pembinaan alat kadepusan in dibayarkan pada data DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024.

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat ketidaklengkapan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 05 Januari 2026 M
18 Rajab 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusnawati Hatta

Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry,
- Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
- Pembimbing Skripsi,
- Mahasiswa yang bersangkutan,
- Asisip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 05 Oktober 2027 M

Lampiran 2. SK (Surat Keterangan) Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2630/Un.08/FDK.1/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Desa Gampong Jaboi, Kecamatan Suka Jaya, Kota Sabang.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190404015

Nama : ABDUL MUTHALIB

Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : aneuk laot

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **TANTANGAN PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI GAMPONG JABOI KECAMATAN SUKA JAYA KOTA SABANG**

Banda Aceh, 05 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




جامعة الرانيري

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA SABANG**
KECAMATAN SUKAJAYA
GAMPONG JABOI
Jln. Jaboi-Balohan Nomor 1 Kode Pos 23526
SABANG

Nomor : B.2630/409
Lamp :-
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor B-2630/Un.08/FDK.1/PP.00.9/11/2025, Tanggal 05 November 2025, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **ABDUL MUTHALIB**
NIM : 190404015
Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Alamat : Jurong Aneuk laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

Telah selesai melaksanakan Penelitian untuk melengkapi Skripsinya yang berjudul *Tantangan Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Gampong Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.*

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

 11 November 2025
Kec. Sukajaya Gampong Jaboi
MAHMUDI
Nip.198312172007011001

TRANSKIP WAWANCARA

I. Pendahuluan

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada responden yang memuat informasi tentang nama peneliti, jurusan kuliah yang sedang di tempuh, asal universitas, dan informasi tempat tinggal peneliti. Kemudian setelah memperkenalkan diri, peneliti mulai menjelaskan maksud tujuan peneliti untuk mewawancarai responden.

II. Informasi Umum

1. Peneliti : Nama bapak siapa ?

Jawaban : Nama bapak Mahmudi

2. Peneliti : Usia bapak sekarang berapa?

Jawaban : Usia bapak saat ini sudah 42 tahun.

3. Peneliti : Apa pekerjaan bapak ?

Jawaban : Bapak keuchik gampong Jaboi

4. Peneliti : Ada berapa orang anggota keluarga bapak ?

Jawaban : Bapak memiliki dua anak perempuan berusia 11 tahun dan 4 tahun

5. Peneliti : Apakah bapak terlibat dalam kegiatan masyarakat kepariwisataan di gampong Jaboi ?

Jawaban : Saya di sini terlibat, kebetulan kalau di Desa Jaboi ini saya Ketua HKM (Hutan Kemasyarakatan). Sebenarnya saya pakai nama istri saya, karena waktu pengurusan HKM dulu, pihak Kehutanan Provinsi

mengatakan tidak boleh menggunakan nama yang berkaitan dengan pegawai (ASN). Jadi saya geserlah, saya buat atas nama istri saya. Jadi kelompok HKM itu adalah Kelompok Hutan Kemasyarakatan. Jadi hutan itu kami kelola sebagai tempat wisata. Tujuannya adalah Gunung Merapi itu yang kami kelola sebagai tempat wisata.

III. Informasi Utama

1. Peneliti :Sejauh mana masyarakat terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata di gampong ini pak ?

Jawaban : Mengenai wisata di Gunung Merapi, sejauh ini setiap kami membuat paket wisata, misalnya paket makan di Jaboi, masyarakat saling membantu. masyarakat mau membantu memasak. Untuk kegiatan lain pun masyarakat sangat mendukung dengan adanya wisata di sini.

2. Peneliti : Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat (misalnya pengelolaan, jasa, promosi, homestay)?

Jawaban : Iya, contohnya homestay, itu masyarakat ada dan sangat membantu. Ada beberapa rumah warga yang bersedia dijadikan tempat penginapan. Kami pernah membuka paket wisata dan tamunya menginap di rumah-rumah warga Jaboi."

3. Peneliti : Bagaimana dengan kondisi fasilitas pendukung seperti akses jalan tempat parkir, dan pusat informasi?"

Jawaban : "Untuk parkir, Alhamdulillah sudah memadai. Akses jalan juga sangat mendukung, semuanya mudah dijangkau dan kondisinya

sudah lumayan bagus."

4. Peneliti : "Kalau untuk jasa promosi bagaimana, Pak?"

Jawaban : "Promosi itu lebih banyak dilakukan oleh anak-anak muda yang aktif. Kalau masyarakat umum (orang tua) kurang paham bagian promosi."

5. Peneliti : "Apa kendala utama terkait penyediaan sarana dan prasarana tersebut? Seperti jalan atau homestay yang Bapak sebutkan tadi?"

Jawaban : "Kalau untuk akses, kami tidak ada kendala. Namun, fasilitas di lokasi wisata itu sendiri yang belum lengkap. Contohnya tempat salat atau mushalla; sudah ada tapi kondisinya belum layak. Lalu kantin, saat ini kami baru mendapat bantuan dari BPSKL untuk membangun kantin di lokasi wisata Gunung Merapi."

6. Peneliti : "Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan wisata berbasis masyarakat di sini pak ?"

Jawaban : "Tantangannya lebih ke pemahaman masyarakat yang dulu kurang mengerti tentang wisata. Mereka sempat khawatir kalau wisata masuk, akan mengganggu syariat Islam. Itu pola pikir umum masyarakat dulu saat melihat orang luar masuk." "Padahal dengan adanya orang berkunjung, perputaran ekonomi jadi lebih lancar karena mereka berbelanja di sini. Otomatis uang berputar di daerah kita."

7. Peneliti : "Bagaimana masyarakat mengatasi tantangan tersebut selama ini pak ?"

Jawaban : "Sebenarnya tantangan itu lebih banyak diatasi oleh kami

sebagai pengelola wisata. Kami yang memberikan penjelasan tentang hal-hal apa saja yang boleh dan dilarang agar tetap terjaga."

8. Peneliti : "Menurut Bapak, apa yang perlu dilakukan agar wisata berbasis masyarakat di Jaboi berkembang lebih baik?"

Jawaban : "Promosi harus lebih gencar dan fasilitas harus dilengkapi. Di lokasi wisata kita fasilitasnya masih kurang, bukan tidak ada, tapi masih kurang. Menurut saya, pengembangan wisata berbasis masyarakat di Jaboi perlu didukung dengan promosi yang lebih gencar dan berkelanjutan, baik melalui media sosial maupun kerja sama dengan pihak terkait. Selama ini, promosi masih terbatas sehingga potensi wisata yang ada belum dikenal secara luas. Selain itu, fasilitas pendukung di lokasi wisata juga perlu dilengkapi dan ditingkatkan. Saat ini fasilitas memang sudah tersedia, namun jumlah dan kondisinya masih belum memadai. Kekurangan fasilitas tersebut tentu berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sehingga ke depan perlu ada perhatian lebih dari pengelola dan pihak terkait agar wisata di Jaboi dapat berkembang secara optimal."

9. Peneliti : "Apa harapan Bapak untuk masa depan wisata di Desa Jaboi?"

Jawaban : "Harapan saya wisata ini lebih berkembang lagi agar ekonomi masyarakat terdongkrak dan lebih makmur. Selain itu, agar pola pikir masyarakat lebih terbuka karena sudah terbiasa berinteraksi dengan orang luar, sehingga tidak berpikiran sempit lagi seperti dulu."

INSTRUMEN WAWANCARA

I. Pendahuluan

Sebelum memulai wawancara, saya akan terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian. Selanjutnya, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan responden untuk meluangkan waktu dan memberikan informasi. Dengan demikian, diharapkan responden dapat memberikan jawaban dengan jujur dan terbuka sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Setelah itu, saya akan memaparkan langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan.

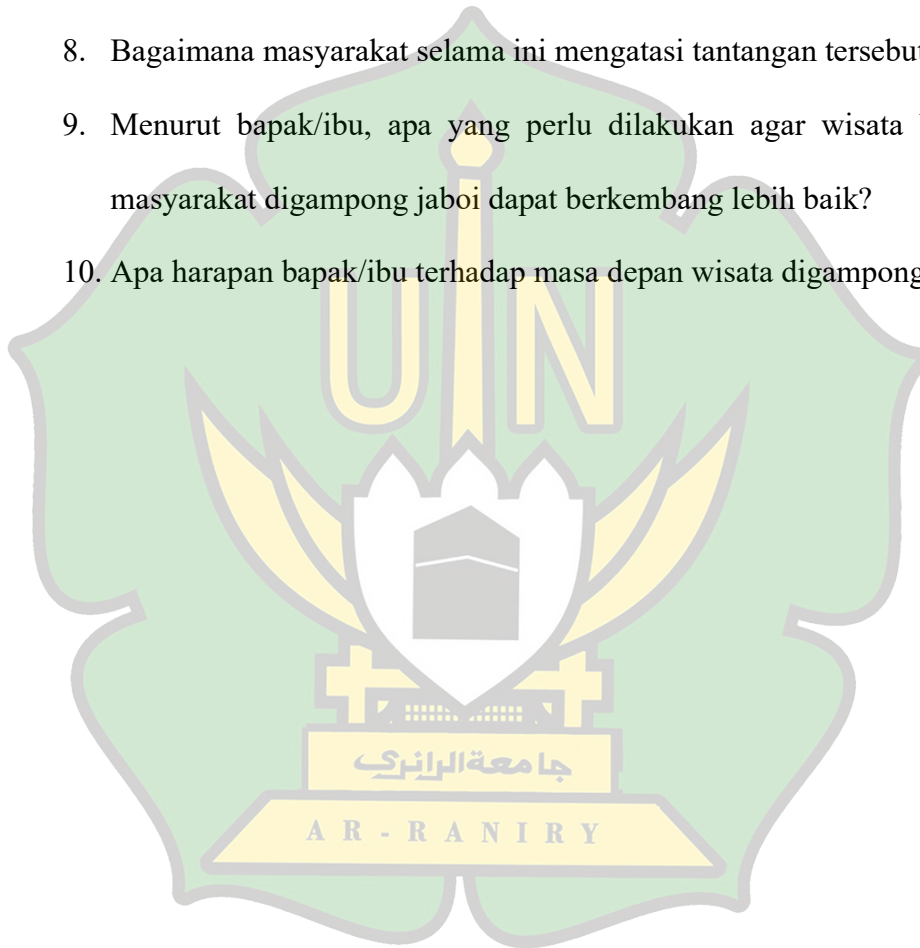
II. INFORMASI UMUM

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapa usia bapak/ibu?
3. Apa pekerjaan bapak/ibu?
4. Ada berapa orang anggota keluarga?
5. Apakah bapak/ibu terlibat dalam kegiatan masyarakat/kepariwisataan di Gampong Jaboi?

III. INFORMASI UTAMA

1. Bapak/ibu, terlibat dalam kegiatan wisata apa saja di Gampong jaboi?
2. Apakah Bapak/Ibu melihat kalau Masyarakat lain juga ikut terlibat dalam mengelola petensi kegiatan pariwisata tersebut?
3. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata di gampong ini?
4. Apa bentuk partisipasi masyarakat (misalnya pengelolaan, jasa, promosi, homestay)?

5. Bagaimana kondisi fasilitas pendukung wisata (akses jalan, homestay, tempat parkir, pusat informasi)?
6. Apa kendala utama terkait penyediaan sarana dan prasarana tersebut?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan wisata berbasis masyarakat?
8. Bagaimana masyarakat selama ini mengatasi tantangan tersebut?
9. Menurut bapak/ibu, apa yang perlu dilakukan agar wisata berbasis masyarakat digampong jaboii dapat berkembang lebih baik?
10. Apa harapan bapak/ibu terhadap masa depan wisata digampong jaboii?



DOKUMENTASI



Wawancara bersama Pak Mahmudi (Bapak Keuchik Gampong Jaboi)



Wawancara bersama Pak Daud (pengelola wisata Gunung Api Jaboi)



Wawancara bersama Bang Mahfud (Masyarakat gampong Jaboi selaku pengelola wisata Pemandian air panas Jaboi)



Wisata Gunung Api Jaboi



Wisata pemandian Air panas Jaboi



Homestay Jaboi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Abdul Muthalib

NIM : 190404015

Tempat/Tanggal Lahir : Sabang / 03 Juli 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jurong Putro Ijo

Nomor Hp : 085282954447

E-Mail : abdulsbg137@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD 11 Kota Sabang

SMP : SMP 5 Kota Sabang

SMA/SMK : SMA Islam Al-Mujadid Kota Sabang

Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orangtua

Nama Ayah : Hasballah

Pekerjaan : Nelayan

Nama Ibu : Dahlia

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga